



**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DONASI DI
YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH
SURABAYA (YDSF)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepda Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

YOGA SEPTA PRATAMA

B74218071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

Kendati suatu karya tulis merupakan bentuk dari keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti yang berminat tentang di bawah ini :

Nama : Yoga Septa Pratama

Nim : B74218071

Posisi : Manajemen Dakwah

Menyatakan, bahwa sesungguhnya penelitian skripsi dengan judul "Strategi Pendistribusian Dana di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya" belum pernah dipublikasikan di media atau lembaga pendidikan manapun. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, bukan hasil jiplakan atau plagiasi dari penelitian orang lain. Hal tersebut dikarenakan menjiplak atau menyalin karya orang lain adalah tindakan yang sangat buruk dimata sosial dan agama.

Jika terdapat kesalahan dikarenakan hari atau penelitian ini diketahui sebagai penelitian yang menjiplak dari karya orang lain, maka penulis bersedia menerima segala konsekuensi.

Sidoarjo, 28 Agustus 2022

Penulis

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp contains the text "MUTRAN YOGA" and a date "10/08/2022".

Yoga Septa Pratama

NIM. B74218071

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Yoga Septa Pratama
NIM : B74218071
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pendistribusian Donasi di
Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Surabaya, 28 Juli 2022

Dosen Pembimbing



H. Mufti Labib Lc., MCL

NIP. 196401021999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI PENEDISTRIBUSIAN DONASI DI YAYASAN DANA SIBDAL
AL-SALAH SUKARAYA

Dibuat Oleh
Yoga Suci Pratomo
074218071

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Skripsi S1 dan S2
Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Pengaji I

Il. Mufli Lakhin L., M.P.

NIP. 196401021990031001

Pengaji II

Dra. Iman Hambroh, Dra. IMJ (h), M.L.B., Ph.D

NIP. 196605141992020201

Pengaji III

Dr. H. Ab. Ali Arifin, MM

NIP. 196212311990031002

Pengaji IV

Arlangga Bratawulha, MM

NIP. 197912142011011009

Serabaya 8 Agustus 2022



Dekan

Dr. H. N. Aq. M.Pd.
NIP. 196311171960031001

ii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YOGA SEPTA PRATAMA
NIM : B74218071
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : yogasepta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DONASI DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH

SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengoleksinya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 November 2022

Penulis

(YOGA SEPTA PRATAMA)

ABSTRAK

Yoga Septa Pratama, 2022, Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pendistribusian donasi di yayasan dana sosial al-falah Surabaya, selain itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan pendistribusian donasi di yayasan dana sosial al-falah Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali semua informasi yang di dapat di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Hasil penelitian yang didapat peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki enam strategi dalam menjalankan setiap program yang telah direncanakan. Salah satu program YDSF adalah pendistribusian.

Strategi pendistribusian yang dilakukan YDSF memiliki klasifikasi terhadap objek yang akan diberikan bantuan. Pertama pengumpulan data mustahik, kedua memverifikasi proposal mustahik, ketiga melakukan survei, keempat membahas dan menetapkan survei, kelima mendistribusikan donasi, keenam pendistribusian tanpa survei. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki beberapa hambatan dalam melakukan pendistribusian donasi. hambatan tersebut meliputi kurangnya donasi, jangkauan wilayah, kurangnya kesadaran masyarakat, dan sumber daya manusia.

Kata kunci: Strategi Pendistribusian, Donasi, YDSF

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN OTENTITAS SKIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	xii
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
1. Manfaat Teoritis	18
2. Manfaat Praktis	19
a. Untuk YDSF Surabaya	19

b. Untuk Penulis	19
E. Definisi Konsep	20
1. Strategi Pendistribusian.....	20
2. Donasi.....	23
F. Sitematika Pembahasan	24
BAB II.....	26
Kajian Teori	26
A. Kerangka Teoritik	26
1. Strategi Pendistribusian.....	26
a. Pengertian Strategi Pendistribusian .	26
1) Mengumpulkan data calon mustahik	32
2) Memverifikasi proposal mustahik	33
3) Melakukan survei mustahik ..	33
4) Membahas dan menetapkan hasil survei	34
5) Mendistribusikan donasi	35
b. Proses Penerapan Pendistribusian....	36
a) Pendistribusian Konsumtif Bersifat Tradisional.....	36
b) Pendistribusian Konsumtif Kreatif	37
c) Pendistribusian Produktif Tradisional	37
d) Pendistribusian Produktif Kreatif	38

c.	Golongan Penerima Pendistribusian	38
d.	Hambatan Pendistribusian	43
	1) Masih kurangnya donasi yang diterima	44
	2) Wilayah yang terlalu luas.....	44
	3) Kurangnya kesadaran masyarakat	45
	4) Minimnya atau kurangnya sumber daya manusia.....	46
e.	Macam-macam Strategi Pendistribusi	47
	1) Distribusi dalam Bidang Jasa	47
	2) Distribusi Barang Konsumsi .	47
	3) Distribusi Harta Kekayaan	48
	4) Distribusi Penghasilan	49
f.	Macam-macam Sistem pendistribusian	51
	1) Distribusi langsung	51
	2) Distribusi semi langsung	51
	3) Distribusi tidak langsung	52
	g. Strategi Pendistribusian Donasi dalam Perspektif Islam	52
2.	Donasi.....	55
	a. Pengertian Donasi.....	55
	b. Macam-macam Donasi	58

1) Donasi untuk menanggulangi bencana alam	59
2) Donasi untuk penelitian dan pengembangan	59
3) Donasi Fasilitas pendidikan ..	60
4) Donasi Sosial Kemasyarakatan	60
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .	61
BAB III	68
Metode Penelitian	1
A. Pendekatan Penelitian	1
B. Jenis dan Sumber Data.....	4
1. Sumber data.....	4
a. Narasumber	4
b. Dokumen.....	5
2. Jenis Data	5
a. Data Primer	6
b. Data Sekunder	6
C. Lokasi dan Objek Penelitian	7
D. Tahap-tahap Penelitian.....	8
1. Tahap Pra Lapangan.....	8
a. Menyusun Rancangan Penelitian	8
b. Memilih Objek Penelitian.....	9

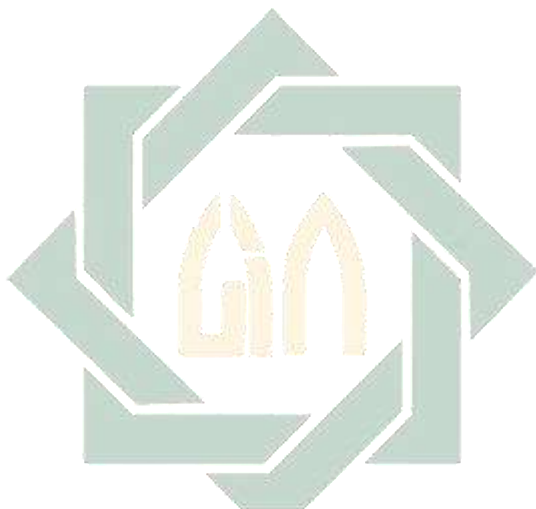
c.	Membuat Proposal Penelitian.....	9
d.	Mengurus Perizinan Penelitian.	10
e.	Menyiapkan Perlengkapan Penelitian	11
2.	Tahap Pekerjaan Lapangan	11
3.	Tahap Mengelola dan Analisis Data	12
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.	Metode Observasi.....	13
2.	Metode Wawancara.....	14
3.	Metode Dokumentasi	14
F.	Teknik Validitas Data	15
G.	Teknik Analisis Data.....	16
1.	Reduksi Data	16
2.	Penyajian Data.....	17
3.	Kesimpulan/ Verifikasi	17
BAB IV	18
Hasil Penelitian	18
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.	18
1.	Sejarah Berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya.....	18
2.	Visi dan Misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya	20

3.	Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya	22
B.	Penyajian Data	23
1.	Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya	24
a.	Pengumpulan data mustahik	25
b.	Memverifikasi proposal masuk	28
c.	Melakukan survei	31
d.	Membahas dan menetapkan hasil survei	35
e.	Mendistribusikan Donasi	37
f.	Pendistribusian Tanpa Survei	39
2.	Hambatan Pendistribusian Donasi yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.	42
a.	Donasi Kurang	42
b.	Jangkauan Wilayah	45
c.	Kesadaran Masyarakat Kurang	48
d.	Sumber Daya Manusia Kurang	50
C.	Analisis Data	52
1.	Perspektif Teori	52
a.	Strategi Pendistribusian	53
1)	Mengumpulkan Data	53

2) Memverifikasi Proposal	55
3) Melakukan Survei Data.....	56
4) Membahas dan Menetapkan Data	58
5) Mendistribusikan Dana	59
6) Pendistribusian Tanpa Survei	61
b. Hambatan Pendistribusian	62
1) Donasi Kurang	62
2) Wilayah yang Luas	64
3) Kesadaran Masyarakat Kurang	65
4) Sumber Daya Manusia Kurang	67
2. Prestektif Islam.....	68
b. Hambatan Pendistribusian	72
BAB V	74
PENUTUP.....	192
A. Kesimpulan	192
1. Strategi Pendistribusian.....	192
2. Hambatan Pendistribusian.....	194
B. Saran	196
1. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya	196
2. Penelitian Selanjutnya	197
C. Keterbatasan Penelitian.....	198

Daftar Pustaka..... 202

Lampiran 211



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan antara individu dengan individu lainnya dalam menjalankan kehidupan. Manusia menjalin suatu hubungan dengan manusia lainnya agar menciptakan sebuah lingkungan yang dikenal dengan masyarakat. Manusia memiliki tingkatan hubungan dalam lingkungan sosial. Tingkatan tersebut meliputi kombinasi orang dengan orang, orang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Selain itu, tingkatan tersebut dikenal dengan sebutan interaksi sosial.¹ Setiap individu dalam suatu kelompok baik itu di lingkungan keluarga atau masyarakat, individu harus memiliki kemampuan untuk menempatkan diri serta menghadapi lingkungan secara efektif.

Organisasi adalah wadah atau tempat yang mengatur sistem dalam menjalankan sebuah

¹ Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 185

kegiatan untuk memenuhi tujuan tertentu. Organisasi menggambarkan pola aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang secara terus menerus dalam mencapai tujuan. Visi dan misi sebuah organisasi dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Kesepakatan tersebut dilakukan oleh setiap anggota untuk memperoleh persamaan dalam organisasi. Organisasi memiliki beberapa sumber yang dapat membentuk sumber daya tertentu seperti lingkungan, metode, material, serta uang dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Wursanto berpendapat bahwa organisasi merupakan tempat atau wadah yang dapat menghasilkan keuntungan bagi kehidupan sosial. Organisasi memiliki dua kriteria yang meliputi organisasi profit dan organisasi non profit. Organisasi profit merupakan organisasi yang bersifat ekonomis serta berorientasi pada keuntungan lembaga atau organisasi itu sendiri. Sedangkan organisasi non profit merupakan

organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang sosial dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan. Jika organisasi profit berorientasi pada keuntungan yang sebesar-besarnya, maka organisasi non profit ialah badan yang keutamaannya tidak memikirkan keuntungan.²

Organisasi merupakan sistem yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan manajemen. Manajemen ialah suatu langkah yang diterapkan saat berorganisasi untuk memberikan arahan terhadap sumber daya yang ada. Sumber daya yang diatur oleh manajemen meliputi lima komponen penting dalam organisasi. Komponen tersebut adalah manusia, uang, barang atau benda, alat atau mesin, metode serta pasar yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Manajemen merupakan ilmu atau seni yang diartikan sebagai proses dalam mengatur

² Wursanto, Dasar – Dasar Ilmu Organisasi, (Yogyakarta: Andi, 2005). Hal. 66.

SDM agar organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif.³

Manajemen adalah suatu unsur yang bisa mempengaruhi pendapatan organisasi. Jika organisasi tidak dapat menerapkan proses manajemen yang baik, maka tujuan organisasi yang hendak dicapai akan mengalami persoalan atau masalah yang sulit untuk diselesaikan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap beberapa organisasi yang bergerak dibidang bisnis, sosial, dan pemerintah.⁴ Manajemen mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Proses pelaksanaan manajemen dijalankan dengan lima fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Fungsi yang berperang penting dalam suatu organisasi adalah pengarahan (aktuating). Pengarahan merupakan salah satu fungsi yang

³ Malayu S.P. Hasibuan, Asas Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal.02.

⁴ Usman Effendi, Asas Manajemen, Edisi kedua, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), Hal. 1.

menggambarkan tindakan atau perilaku seorang manajer dalam mempengaruhi kinerja seorang karyawan agar memiliki semangat kerja yang tinggi untuk organisasi.⁵ Pengarahan merupakan fungsi yang sangat efektif bagi seorang manajer dalam melakukan proses bimbingan, memberikan petunjuk serta memberikan instruksi terhadap anggotanya agar anggota tersebut menjadi semangat dalam bekerja. Dengan demikian anggota organisasi akan melakukan tugasnya secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama.⁶

Strategi merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur kekuatan sebuah organisasi dalam menentukan lokasi yang strategis serta merencanakan strategi agar mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi diartikan sebagai petunjuk dalam menentukan arah

⁵ Karyoto, Dasar – Dasar Manajemen, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), Hal.99

⁶ Bedjo Siswanto, Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1990), Hal. 121

yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Strategi bersifat umum dan fleksibel sesuai dengan perkembangan organisasi dalam mencapai tujuannya.⁷ Pendistribusi adalah salah satu kegiatan yang dianjurkan dalam Islam. Islam merupakan agama yang mememandang distribusi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan harta seseorang kepada orang lain. Harta tersebut merupakan harta pribadi ataupun harta bersama yang kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Proses pendistribusian merupakan titik fokus yang diajarkan dalam agama Islam. Hal tersebut dikarenakan proses pendistribusian merupakan suatu kewajiban umat Islam dalam membelanjakan sebagian hartanya di jalan Allah SWT. Jika seorang muslim memiliki harta yang berkecukupan, maka ia wajib memberikan

⁷ Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 338

kompensasi atas kekayaannya.⁸ Strategi pendistribusian merupakan bagian dari suatu rencana organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan upaya muzakki mendistribusikan donasi atau zakat sampai ke mustahik yang tepat.

Strategi pendistribusian merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Persoalan terkait strategi pendistribusian terjadi pada saat penyebaran virus covid-19 di indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perhatian pemerintah. Setiap organisasi atau lembaga melakukan penanggulangan wabah tersebut dengan meningkatkan peran individu dalam mengatasi covid-19 di kalangan masyarakat. Lembaga melakukan kegiatan distribusi donasi dengan menghimpun dana dari sebagian masyarakat yang mempunyai kelebihan dalam hal kekayaan atau uang untuk disalurkan kembali

⁸ Mustafa Edwin Nasution, Dll, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2006) Hal. 121

kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Lembaga penghimpunan zakat memiliki ancaman terhadap optimalisasi lembaga amil dalam mendayagunakan dan mendistribusikan dana zakat menjadi tepat guna serta tepat sasaran. Dengan demikian, lembaga memutuskan untuk menjalankan program pendayagunaan tepat guna sebagai bentuk solusi dari masalah kemiskinan yang bertambah akibat penyebaran covid-19. Selain itu, program pendayagunaan tepat sasaran menjadi solusi terhadap pemerataan strategi pendistribusian yang tepat guna dan tepat sasaran.⁹

U Islam merupakan agama yang memiliki ketentuan dalam menjalankan syariatnya. Islam mengajarkan umatnya untuk membatasi diri terhadap kekayaan. Artinya, seseorang diperbolehkan untuk berusaha memiliki kekayaan tetapi ia perlu memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan. Proses pendistribusian

⁹ Herdiva Pratama: Pola Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3, No.2, Tahun 2021, Hal.142- 144.

memiliki langkah-langkah tertentu yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Langkah tersebut digunakan untuk memperoleh pencapaian terhadap pemerataan distribusi. Pendistribusian dilakukan secara merata dengan memperluas penyaluran bantuan kepada masyarakat. Selain itu, proses tersebut dilakukan secara objektif dengan melakukan perkenalan antara ketetapan donatur dengan kepemilikan harta. Donatur wajib mematuhi hukum waris yang telah memberikan ketentuan terhadap batasan distribusi. Batasan yang dimaksud merupakan batasan yang mewajibkan seseorang untuk membagi semua harta kekayaan yang ia miliki kepada keluarga ketika meninggal dunia. Pendistribusian memiliki beberapa pendapat terkait akad atau perjanjian. Akad merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan dalam dunia perdagangan. Hal tersebut dikarenakan akad merupakan salah satu syariat yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Salah satu bentuk pendistribusian adalah mudharabah. Mudharabah adalah bentuk kegiatan dari

pendistribusian kekayaan yang dilakukan oleh umat Islam yang satu dan umat Islam lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan distribusi berupa investasi yang mengutamakan pembagian keuntungan. Orang yang memiliki kekayaan akan memberikan bantuan kepada orang yang memiliki bakat tetapi tidak memiliki modal. Allah berfirman Al-Qur'an dalam surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

﴿ مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا أَنْتُمْ بِالرَّسُولِ فَخْدُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُمْ وَأَنْتُمْ بِاللَّهِ شَٰدِدُونَ
الْعَقَابِ ﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (Dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul

kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”¹⁰

Jika dilihat dari arti ayat tersebut, maka petunjuk tentang pendistribusian ditentukan sesuai dengan ketetapan yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Islam menetapkan pendistribusian harta kekayaan secara menyeluruh. Artinya, pendistribusian harta kekayaan meliputi seluruh elemen masyarakat. Selain itu, Islam mengajarkan umatnya untuk mengutamakan pembagian harta kekayaan terhadap masyarakat dengan cara yang objektif. Harta tersebut akan disalurkan kepada masyarakat dengan cara mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah. Selain itu hukum waris dan wasiat serta hibah juga menjadi salah satu strategi dalam pendistribusian. Penerapan aturan diatas merupakan bentuk dari upaya menghindari kesalahan atas pemahaman masyarakat atas

¹⁰ Qur'an Kemenag surah Al-Hasyr ayat 7

konsertasi harta yang seharusnya tidak terjadi pada sebagian golongan saja. Dengan demikian, ketetapan atau hukum tersebut memberikan dampak positif dikalangan masyarakat sehingga tidak terjadi kesalahan serta mendukung kegiatan pendistribusian kekayaan. Selain itu, ketetapan tersebut dapat digunakan sebagai latihan untuk meningkatkan diri dalam membelanjakan harta dengan baik.

Donasi merupakan sebuah pemberian yang mempunyai sifat sukarela. Donasi dapat diperoleh dalam salah satu program dari organisasi non profit. Organisasi non profit contohnya seperti: tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, klinik dan, yayasan. Yayasan ialah lembaga atau organisasi yang memiliki kekayaan secara terpisah dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pencapaian tujuan dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang bisa disingkat dengan YDSF merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional atau

biasa disebut dengan LAZNAS. LAZNAS adalah badan hak rakyat Indonesia yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf). Laznas juga merupakan lembaga yang dibuat oleh masyarakat untuk pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dana atau donatur yang didapat Laznas ini berasal dari individu, kelompok, dan perusahaan atau lembaga. YDSF beroperasi di jalan Kertajaya VIII-C nomer: 17 Surabaya.

Donatur mempunyai peran penting di lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. YDSF adalah sebuah organisasi atau lembaga non profit yang memiliki banyak donatur. Oleh karena itu, donatur bisa mendistribusikan donasinya melewati dua cara yaitu online dan offline. Donatur yang mendistribusikan secara online bisa melalui tranfer bank yang dimiliki oleh yayasan. Selain, melalui tranfer bank donatur juga bisa melalui barcode yang sudah disediakan oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. Barcode merupakan suatu

kumpulan kode unik yang dapat dibaca dengan mesin. Barcode juga dapat mempermudah donatur saat ingin berdonasi. Jika muzaki ingin melakukan donasi secara langsung atau offline, maka ia dianjurkan untuk mendatangi kantor YDSF di jalan Kertajaya VIII-C nomer: 17 Surabaya. YDSF juga menerima pengajuan berupa proposal untuk membantu muzaki yang membutuhkan. Pengajuan proposal yang dilakukan muzaki, sebelumnya mengirim proposal dulu setelah itu akan di proses oleh YDSF dengan SOP (Prosedur Operasi Standar).

Zakat merupakan tantangan yang sering menjadi kendala dalam proses pendistribusian. Secara umum zakat dibagi jadi dua jenis yakni zakat konsumtif dan zakat produktif.¹¹ Zakat konsumtif merupakan zakat yang tidak dapat dikembangkan. Artinya proses pendistribusian zakat tersebut disesuaikan dengan tingkat

¹¹ Khalifah Muhammad, Ali, dkk, Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik, *Jurnal Al-Muzara'ah*, No.1 Vol 4, 2016. Hal. 19.

kebutuhan calon mustahik. Bantuan yang disalurkan bersifat jangka pendek dan hanya berlaku saat saja. Contoh pendistribusian zakat konsumtif adalah bantuan bagi fakir miskin, pendidikan, dan kesehatan. Zakat produktif merupakan zakat yang pada umumnya disalurkan untuk membantu mustahik yang memiliki usaha. Zakat produktif bersifat jangka panjang dan disalurkan dalam bentuk uang atau modal usaha bagi calon mustahik. Hal tersebut dilakukan agar bantuan yang diberikan menjadi salah satu upaya untuk merubah kehidupan mustahik. Namun dalam prakteknya masalah yang terjadi masih banyak pendistribusian yang masih kurang efisien atau tepat sasaran dalam pendistribusian donasi secara produktif. Oleh sebab itu, organisasi atau lembaga yang bergerak dibidang zakat, sedekah dan infak memiliki tantangan yang sangat besar dalam melakukan pendistribusian dalam donasi yang sesuai dengan tujuan. Artinya proses pendistribusian tidak hanya dilakukan pada delapan golongan asnaf saja, tetapi pendistribuan

dapat menjadi solusi dalam meningkatkan fungsi zakat sebagai pencejahteraan umat.¹² YDSF merupakan lembaga amil yang berkewajiban untuk meningkatkan efektivitas terhadap proses pendistribusian donasi. Jika proses pendistribusian dilakukan secara efektif, maka pembagaian bantuan donasi menjadi terarah dan tepat sasaran. Penerapan strategi pendistribusian donasi merupakan perwujudan dari kegunaan zakat dalam mencejahterakan umat. Selain itu proses pendistribusian yang dilakukan secara efektif memberikan dampak positif terhadap pemerataan distribusi secara maksimal. Dengan demikian penerimaan sistem distribusi menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Penelitian diatas memiliki fokus penelitian terhadap strategi pendistribusian di suatu lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang sosial. Penelitian diatas memiliki fungsi

¹² Rifqa Karimah, Efektivitas Distribusi Dana Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (BAZNAS JATIM) Dengan Pendekatan Zakat Core Principle, (Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hal. 5.

untuk memenuhi harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis menguraikan fokus penelitian berdasarkan objek penelitian. Artinya fokus penelitian yang diambil merupakan poin-poin yang menjadi latar belakang dari suatu penelitian. Dengan demikian peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Jika melihat Latar Belakang penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang terkait dengan fokus pembahasan. Selanjutnya ada beberapa pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana Strategi Pendistribusian Donasi di YDSF Surabaya?
2. Apa saja hambatan Pendistribusian Donasi di YDSF Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian diatas memiliki maksud dan tujuan berdasarkan rumusan masalah. Berikut adalah tujuan penelitian yang akan diteliti:

1. Untuk menggambarkan Pendistribusian Donasi di YDSF Surabaya.
2. Untuk menggambarkan hambatan pendistribusian donasi di YDSF Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang berjudul “ **Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya** “ diharapkan akan memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penjelasan diatas akan dimanfaatkan sebagai refrensi atau pembelajaran dalam memperoleh ilmu penegetahuan dibidang akademik tentang strategi pendistribusian donasi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Selain itu Penjelasan tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai hasanah

keilmuan untuk mengembangkan kompetensi dan kecerdasan serta kemampuan berinteraksi secara emosional dibidang strategi pendistribusian.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk YDSF Surabaya

Penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman baru serta pertimbangan bagi lembaga YDSF Surabaya, khususnya dalam mengetahui strategi pendistribusian.

b. Untuk Penulis

Penelitian diatas bisa dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Artinya penjelasan tersebut dapat dijadikan sebagai riset penelitian terhadap fokus penelitian yang sama. Hasil dari penjelasan ini, diinginkan dapat menyampaikan manfaat bagi pembaca dan dapat

mengetahui tentang strategi pendistribusian donasi di YDSF Surabaya.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Pendistribusian

Strategi ialah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan sebuah organisasi dalam menentukan lokasi yang strategis serta merencanakan strategi agar mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi diartikan sebagai petunjuk dalam menentukan arah yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Strategi bersifat umum dan fleksibel sesuai dengan perkembangan organisasi dalam mencapai tujuannya.¹³

Menurut Griffin yang dikutip dalam buku pengantar manajemen strategi menyatakan bahwa strategi komprehensif merupakan program organisasi yang bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.

¹³ Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 338

Rencana komprehensif merupakan strategi yang dijalankan oleh organisasi di lingkungan masyarakat. Strategi tersebut memiliki maksud serta tujuan untuk mengadakan suatu kegiatan yang berfungsi sebagai upaya dalam mempertahankan organisasi. Dengan demikian organisasi dapat bertahan dalam menghadapi para pesaing demi memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁴

Pendistribusian berasal dari kata distributions atau distribusi yang memiliki arti metode atau langkah dalam menyalurkan barang atau jasa kepada seseorang. Proses pendistribusian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan hak kepemilikan orang kepada seseorang yang

¹⁴Yolanda Berti, “Strategi Pendistribusian (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di BAZNAS Kota Bandar Lampung”. Skripsi, (Bandar Lampung Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020) Hal. 36.

tidak menghiraukan balasan.¹⁵ Selain itu, pendistribusian donasi tidak bergerak dibidang bisnis saja, tetapi pendistribusian juga digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sedekah. Jadi, distribusi merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menyalurkan bantuan kepada orang yang berhak menerimanya. Bantuan disalurkan oleh pengelola yang disebut sebagai amil. Amil merupakan petugas yang dipercaya untuk menyalurkan bantuan secara konsumtif dan produktif. Bantuan yang disalurkan bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan mustahik. Pendistribusian memiliki ketentuan terhadap objek distribusi. Objek pendistribusian ditentukan berdasarkan syariat Islam. Secara syariat objek pendistribusian meliputi delapan golongan asnaf. Strategi pendistribusian yaitu cara yang dilakukan lembaga untuk

¹⁵ Mufti Afif & Sapta Oktadi, Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang, Jurnal Islamic Economic, Vol 4, No 2, 2018 Hal. 140

menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah dalam pendistribusian donasi.

2. Donasi

Donasi merupakan pemberian atau pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela kepada orang lain. Secara umum donasi diartikan sebagai pemberian yang bersifat bebas dan memiliki kesepakatan. Oleh karena itu donasi merupakan anggaran yang dikeluarkan tanpa memiliki ikatan yang diperkuat oleh hukum. Sehingga proses pemindahan hak kepemilikan donasi tidak bersifat wajib dalam ketentuan hukum perdata. Santoso berpendapat bahwa didalam sumbangan mengandung pemikiran bahwa biaya-biaya yang seharusnya didonasikan untuk mengapresiasi prestasi tidak ditunjukkan secara menyeluruh kepada masyarakat. Ia mengemukakan bahwa pendistribusian hanya

terfokus pada golongan tertentu dan tidak tersalurkan dengan benar.¹⁶

Maksud dari penelitian di atas menunjukkan bahwa Strategi Pendistribusian Donasi ialah cara yang diterapkan oleh YDSF dalam mendistribusikan donasi secara tepat sasaran dan tepat guna. Jika strategi pendistribusian dapat menjamin keberlangsungan suatu produk atau jasa, maka dengan adanya strategi pendistribusian YDSF mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pada penyusunan, peneliti menulis tugas akhir yang berjudul yaitu “**Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya**”, berikut ini dapat dilihat sistematika pembahasannya:

BAB I : Pendahuluan

¹⁶ Reza Maulana, “ Aspek Hukum Ekonomi Syariah Tentang Donasi Uang Kembali, Pada Studi Kasus Indomaret Lintas Adirejo Pekalongan”, Skripsi, (Lampung, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri METRO 2020), Hal. 20.

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritik

Bab dua menguraikan tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab tiga membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi tentang tiga poin yaitu gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab lima terdapat tiga poin penting yaitu kesimpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Strategi Pendistribusian

a. Pengertian Strategi Pendistribusian

Menurut istilah kata strategi diambil dari bahasa Yunani *strategos* yang memiliki arti jenderal.¹⁷ Strategi merupakan kegiatan langkah yang bersal dari satu kejadian dimasa lalu seperti peperangan. Strategi diartikan siasat untuk menjatuhkan kekuatan lawan pada saat itu. Akan tetapi seiring berjalannya waktu strategi berkembang menjadi aktivitas suatu organisasi dalam meningkatkan perekonomian, hubungan sosial, kebudayaan dan keagamaan.

Strategi ialah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur ketahanan sebuah organisasi dalam menentukan lokasi yang strategis serta merencanakan strategi agar mampu bersaing

¹⁷ Georgio Steiner dan John Minner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 1997), Hal. 18.

sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi diartikan sebagai petunjuk dalam menentukan arah yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Strategi bersifat umum dan fleksibel sesuai dengan perkembangan organisasi dalam mencapai tujuannya.¹⁸ Untuk lebih memahami pengertian strategi dapat dilihat dari segi istilah para ahli. Berikut ini akan menjelaskan pengertian strategi yang diusulkan:

1) Onong Uchyana Efendi berpendapat bahwa pada kenyataannya strategi merupakan sebuah rencana manajemen untuk dapat mencapai sebuah tujuan.¹⁹

2) George, menyatakan bahwa strategi merupakan penentuan visi dan misi suatu organisasi, tujuan organisasi, dan meningkatkan kualitas organisasi secara internal dan eksternal. Strategi diartikan

¹⁸ Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 338

¹⁹ Onong Uchyana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung P.T Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 31.

sebagai langkah dalam menentukan kebijakan yang seharusnya disesuaikan dengan perencanaan strategi untuk memperoleh hasil maksimal. Dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi menjadi terarah dan tercapai dengan baik.²⁰

3) Sondang berpendapat bahwa strategi merupakan langkah yang paling efektif dalam menggunakan anggaran dan kekuatan untuk menyesuaikan tuntutan yang terjadi di kehidupan sosial.

4) Pengertian yang dikemukakan oleh Griffin menjelaskan bahwa strategi merupakan rancangan yang bersifat konprehensif untuk menjalankan aktifitas atau kegiatan yang ditentukan oleh organisasi. Selain itu strategi digunakan sebagai upaya untuk mencapai keinginan organisasi dalam mempertahankan organisasi di

²⁰ George Stainer dan John Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997) Hal. 20.

lingkungan masyarakat. Selain itu, strategi digunakan sebagai metode untuk mempermudah aktivitas organisasi dalam berbisnis. Oleh karena itu strategi menjadi salah satu faktor penting yang selalu diperhatikan oleh organisasi agar mampu bersaing dengan melakukan pemenuhan kebutuhan konsumen.²¹

Pengertian strategi dari berbagai para ahli yang disampaikan oleh penulis. Penulis menyimpulkan pada dasarnya strategi adalah bentuk dari sebuah cara organisasi untuk mencapai satu tujuan dengan terlebih dahulu mengawasi segala sesuatu, dan mempersiapkan segala potensi yang ada. Sedangkan pendistribusian merupakan kata yang berawal dari distribusi, artinya yaitu bentuk kegiatan pembagian komoditas atau pelayanan ke

²¹Yolanda Berti, “Strategi Pendistribusian (ZIS) Melalui Program Bandar Lampung Cerdas Dalam Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia di BAZNAS Kota Bandar Lampung”. Skripsi, (Bandar Lampung Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020) Hal. 36.

masyarakat yang kurang mampu. Pendistribusian berasal dari kata distributions atau distribusi yang memiliki arti metode atau langkah dalam menyalurkan barang atau jasa kepada seseorang. Proses pendistribusian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan hak kepemilikan orang kepada seseorang tidak menghiraukan imbalan.²² Selain itu, pendistribusian donasi tidak bergerak dibidang bisnis saja, tetapi pendistribusian juga digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sedekah. Jadi, distribusi merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menyalurkan bantuan kepada orang yang berhak menerimanya. Bantuan disalurkan oleh pengelola yang disebut sebagai amil. Amil merupakan petugas yang dipercaya untuk menyalurkan bantuan secara konsumtif dan produktif. Bantuan yang disalurkan bertujuan

²² Mufti Afif & Sapta Oktadi, Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan serta Kelemahannya pada BAZNAS Magelang, Jurnal Islamic Economic Vol 4, No 2, 2018 Hal. 140

untuk mensejahterakan kehidupan mustahik. Pendistribusian memiliki ketentuan terhadap objek distribusi. Objek pendistribusian ditentukan berdasarkan syariat Islam. Secara syariat objek pendistribusian meliputi delapan golongan asnaf.

Menurut Tjiptono yang dikutip oleh Reza menyatakan bahwa strategi pendistribusian berhubungan dengan penetapan serta manajemen saluran distribusi yang digunakan lembaga mendistribusikan barang atau jasa, sehingga pendistribusian tersebut dapat sampai ketangan mustahik secara tepat sasaran. Tepat sasaran seperti jenis dan jumlah yang dibutuhkan, pada waktu yang diperlukan serta ditempat yang sesuai tujuan.²³ Strategi pendistribusian yaitu cara yang dilakukan lembaga untuk menyalurkan benda atau donasi kepada yang membutuhkan dengan tujuan untuk

²³ Reza Fahrizi Renata; Analisis Strategi Distribusi Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Area Kota Batu, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 6, No. 2., Hal. 4.

memperlancar dan mempermudah dalam pendistribusian donasi. Berikut strategi pendistribusian donasi diantaranya :²⁴

1) Mengumpulkan data calon mustahik

Lembaga biasanya melakukan kerjasama dengan kelurahan-kelurahan untuk disampaikan ke semua RT dan RW. Dalam upaya pembagian distribusi warga dapat mengajukan rencana bantuan terhadap suatu lembaga. Mustahik yang membutuhkan modal ataupun bantuan dari lembaga terlebih dahulu memajukan permintaan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan oleh lembaga. Sehingga persyaratan yang seharusnya disediakan mustahik sebagai berikut ini :

- 1) SKTM (surat keterangan tidak mampu).
- 2) KTP (kartu tanda penduduk).
- 3) KK (kartu keluarga).

²⁴ Widi Nopiardo, Wahyu Nurhidayat, Jurnal of islamic sosial finance managemen, Vol 2, No. 1, 2021, Hal. 8-10.

- 4) Pengurus masjid atau mushalla yang menyarankan.
 - 5) RAB (rancangan anggaran belanja).
- 2) Memverifikasi proposal mustahik

Verifikasi proposal merupakan salah satu langkah yang dilakukan lembaga untuk mempertimbangkan data mustahik yang diterima melalui pengajuan proposal. Setelah itu, lembaga memberikan informasi kepada calon mustahik terkait hasil verifikasi data secara langsung. Jika data sudah dilengkapi, maka lembaga akan meneruskan prosedur permintaan calon mustahik ke tahap selanjutnya.

- 3) Melakukan survei mustahik

Survei merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk membuktikan kejadian yang sebenarnya di lapangan. Lembaga membentuk sebuah tim untuk melakukan survei berdasarkan keterangan yang diberikan oleh calon

mustahik. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kelayakan calon mustahik sebelum diberikan bantuan. Lembaga akan menentukan kelayakan mustahik berdasarkan kondisinya. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi calon mustahik yang memiliki keinginan untuk berusaha tetapi tidak berjalan dengan baik. Selain itu, calon mustahik yang mengalami kegagalan dan kurangnya modal usaha juga termasuk dalam kriteria yang ditentukan oleh lembaga. Kriteria tersebut ditetapkan oleh lembaga berdasarkan hasil survei secara langsung di lapangan. Jika data calon mustahik yang mengajukan bantuan kepada lembaga sesuai dengan ketentuan, maka calon mustahik tersebut layak untuk diberikan bantuan.²⁵

4) Membahas dan menetapkan hasil survei

Membahas dan menetapkan hasil survei merupakan strategi yang dikenal dengan

²⁵ *Ibid*, Hal 8-10

sebutan musyawarah. Strategi tersebut dilakukan lembaga untuk mendiskusikan hasil survei di lapangan. Musyawarah dilakukan oleh tim survei dengan ketua dan anggota organisasi untuk menentukan jumlah calon mustahik yang akan menerima donasi dan menentukan berapa nominal yang akan diperoleh oleh mustahik. Penetapan jumlah mustahik pada lembaga secara umum tidak ditentukan dengan banyaknya bantuan yang diberikan kepada calon mustahik setiap tahun. Akan tetapi, bantuan yang akan diberikan kepada calon mustahik ditentukan oleh hasil survei di lapangan.

5) Mendistribusikan donasi

Mendistribusikan donasi dilakukan dengan cara mengumpulkan para mustahik atau mengunjungi tempat tinggal calon penerima bantuan sesuai dengan hasil survei. Pihak lembaga akan melakukan penyaluran bantuan terhadap calon penerima bantuan

berupa uang ataupun barang. Bantuan yang diberikan dalam bentuk uang tunai akan diberikan kepada yatim piatu dan fakir miskin dan sejumlah mustahik lainnya, sedangkan pemberian yang berupa barang biasanya disalurkan untuk orang-orang yang mengalami bencana alam.

b. Proses Penerapan Pendistribusian

Jika proses pendistribuisan mencapai hasil yang melebihi target, maka proses penyaluran bantuan berupa dana atau zakat akan dibagi menjadi empat bagian yang dirumuskan sebagai berikut :²⁶

1) Pendistribusian Konsumtif Bersifat Tradisional

Pendistribusian konsumtif bersifat tradisional merupakan kegiatan donasi yang disalurkan untuk

²⁶ Mufti Afif & Sapta Oktadi, Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan serta Kelemahannya pada BAZNAS Magelang, Jurnal Islamic Economic Vol 4, No 2, 2018, Hal. 1.

memenuhi kebutuhan mustahik secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi pembagian zakat fitrah, dan zakat maal yang disalurkan kepada mustahik yang mengalami musibah.

2) Pendistribusian Konsumtif Kreatif

Kegiatan pendistribusian konsumtif kreatif merupakan kegiatan donasi yang diberikan kepada mustahik berupa barang yang bersifat jangka panjang. Misalnya pemberian bantuan seperti perlengkapan belajar untuk sekolah dan beasiswa bagi murid yang berprestasi.

3) Pendistribusian Produktif Tradisional

Pendistribusian produktif tradisional merupakan langkah yang diambil oleh sebuah organisasi untuk memberika donasi kepada mustahik yang memiliki usaha disemua bidang. Subsidi yang dibagikan seperti hewan

ternak, bibit tanaman dan beberapa bantuan yang mendukung usaha seorang mustahik. Bantuan tersebut diberikan agar mustahik yang memiliki usaha dapat mengembangkan usahanya.

4) Pendistribusian Produktif Kreatif

Pendistribusian ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan usaha seorang mustahik dengan memberikan bantuan seperti tambahan modal untuk pedangang atau pegusaha kecil dengan catatan pedangang tersebut tergolong dalam mustahik.

c. Golongan Penerima Pendistribusian

Donasi atau dana merupakan bentuk bantuan yang tidak diberikan untuk orang atau kelompok pada umumnya. Pendistribusian memiliki ketentuan terhadap kelompok penerima bantuan yang ditetapkan

berdasarkan Al-Quran surah At-Taubah ayat 60. Berikut adalah delapan kelompok yang dijalskan dalam Al-Quran:²⁷

1) Fakir

Fakir merupakan sekumpulan orang yang kekurangan dalam hal harta kekayaan serta pekerjaan, sehingga kelompok tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang fakir ialah kelompok orang yang tidak memiliki keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

2) Miskin

Miskin ialah kelompok manusia yang memiliki pekerjaan serta skill untuk bekerja tetapi upah yang didapat dari hasil keringatnya tidak mampu

²⁷ Wahbah al-Zuhayly, Zakat Kajian Berbagai Madzhab,(Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2005), Hal. 280-289.

mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

3) Amilin

Amil merupakan seseorang yang dipercaya sebagai petugas dalam menghimpun dana dari para muzaki untuk disalurkan kepada mustahik.

4) Muallaf

Muallaf merupakan sebutan bagi seseorang yang baru yang melakukan perpindahan keyakinan terhadap agama Islam. Seorang muallaf wajib untuk diberikan bantuan agar ia semakin mayakinkan dirinya terhadap ajaran agama islam.

5) Budak

Budak diartikan sebagai seseorang yang memiliki keinginan untuk membebaskan hidupnya dari gengaman

seorang majikan dengan mengeluarkan sedikit harta untuk majikannya. Dengan demikian, situasi tersebut digolongkan dalam salah satu orang yang berhak menerima bantuan.

6) Gharimin

Gharim merupakan sebutan bagi seseorang yang memiliki jumlah utang yang sangat banyak. Jika utang yang ia miliki merupakan hutang atas dirinya, maka ia tidak tergolong dalam kelompok gharimin. Akan tetapi, jika hutang yang ia miliki merupakan hutang yang disebabkan oleh kepentingan umum, maka ia termasuk dalam golongan yang berhak mendapatkan bantuan meskipun tergolong mampu.

7) fii Sabilillah

fii Sabilillah merupakan sebutan bagi sekelompok orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Menurut para ulama fiqih, orang yang berjuang di jalan Allah SWT merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan keyakinannya serta menolak fitnah yang ditimbulkan oleh musuh. Selain itu golongan tersebut menolak segala bentuk pendapat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

8) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil merupakan kelompok atau golongan dari orang-orang yang memiliki perjalanan untuk menyebarkan ajaran Islam. Golongan Ibnu Sabil merupakan golongan yang melakukan perjalanan jauh untuk melakukan kebaikan serta menghindari perbuatan maksiat.

Selain itu Ibnu Sabil diartikan sebagai perjalanan seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT melalui ibadah haji.²⁸

d. Hambatan Pendistribusian

Penerapan pola penyaluran donasi tidak selalu berjalan dengan baik. Proses pendistribusian akan dihadapkan dengan persoalan yang menjadi hambatan dalam menyalurkan bantuan. Selain itu, hambatan pendistribusian sering ditemukan pada saat melakukan distribusi di lapangan. Hambatan distribusi meliputi penghimpunan donasi dari donatur, pengelolaan, pendistribusian serta beberapa persoalan atau masalah yang terjadi di lapangan. Berikut adalah beberapa hambatan dalam pendistribusian donasi di lapangan.²⁹

²⁸ *ibid*, Hal. 280-289.

²⁹ M.Irsan Maulana, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan

1) Masih kurangnya donasi yang diterima

Donasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pendistribusian. Jika donasi tidak mencukupi target yang ditetapkan, maka proses pendistribusian tidak berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, minimnya donasi menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi proses pelaksanaan pendistribusian.

2) Wilayah yang terlalu luas.

Luasnya wilayah menjadi masalah yang perlu dihadapi dan dipikirkan oleh lembaga. hal tersebut dikarenakan lembaga akan kesulitan apabila mustahik di wilayah yang sulit dijangkau. Sehingga proses pendistribusian tidak berjalan dengan

baik dan penyaluran bantuan menjadi tidak merata.

3) Kurangnya kesadaran masyarakat

Tingkat kesadaran masyarakat merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pendistribusian. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari arti penting dari mengeluarkan zakat atau donasi. zakat atau donasi merupakan bentuk kesadaran seseorang untuk membantu orang lain yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Seorang muslim seharusnya memiliki keyakinan bahwa membelanjakan sebagian harta di jalan Allah SWT merupakan kewajiban. Kewajiban tersebut dilaksanakan untuk berserah diri kepada Allah SWT. Kewajiban mengeluarkan zakat tidak hanya terfokus pada pengeluaran zakat fitrah

dibulan ramadhan tetapi wajib mengeluarkan zakat lain seperti zakat maal.

4) Minimnya atau kurangnya sumber daya manusia

SDM yang belum memadai bisa menghambat sistem pendistribusian. SDM ialah sumber yang paling penting dalam mempengaruhi kegiatan pendistribusian. Hal tersebut dikarenakan SDM merupakan komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Jika SDM tidak sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga, maka program kerja yang telah direncanakan tidak akan terealisasikan.

e. Macam-macam Strategi Pendistribusi

Ruslan menyatakan bahwa macam-macam pendistribusian terbagi menjadi empat bagian yaitu :³⁰

1) Distribusi dalam Bidang Jasa

Pendistribusian bidang jasa merupakan kegiatan penyaluran yang dilakukan tanpa melalui perantara. Artinya proses pelayanan yang dilakukan oleh lembaga akan digunakan secara langsung oleh mustahik atau muzaki.

2) Distribusi Barang Konsumsi

Penistribusian barang yang bersifat menghabiskan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dalam memberikan bantuan berupa persediaan makanan untuk diberikan kepada mustahik. Barang atau persediaan

³⁰Ashabul Yamin, "Model Pendistribusian Zakat, Kajian di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Malang", Skripsi, (Malang,: Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang 2019) Hal. 13-14

makanan yang disalurkan akan dikonsumsi oleh mustahik secara langsung. Selain itu kegiatan tersebut juga diartikan sebagai proses pemberian pangan yang diperoleh dari hasil industri yang kemudian disalurkan oleh produsen kepada konsumen. Proses pendistribusian tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti distribusi langsung dan tidak langsung, mitra kerja, reseller, serta didistribusikan langsung ke pertokoan.

3) Distribusi Harta Kekayaan

Kekayaan merupakan bentuk kata jamak yang dikenal dengan sebutan maal. Kata maal berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti keinginan yang dimiliki manusia untuk dijadikan suatu koleksi atau simpanan pribadi. Oleh karena itu, setiap barang yang memiliki nilai jual akan dijadikan sebagai barang berharga. Barang atau benda yang dijadikan sebagai

simpanan meliputi surat-surat berharga, aset, binatang ternak, emas dan perunggu, serta barang berharga lainnya. Menurut Imam Hanafi kekayaan merupakan hak kepemilikan atas suatu benda yang bernilai tinggi dan memiliki nilai jual. Selain itu, harta kekayaan seseorang akan dinilai berdasarkan waktu pemakaian dari barang atau benda tersebut.³¹

4) Distribusi Penghasilan

Penghasilan ialah pemberian yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Distribusi penghasilan memiliki dua bentuk yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Baitul Maal

Baitul maal ialah harta atau kekayaan yang dimiliki negara untuk disimpal sebagai pemasukan dan pengeluaran bagi kaum muslimin.

³¹ Ruslan Abdul Ghofur, Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal.87.

Baitul maal memiliki ketentuan atau teknis dalam meningkatkan pemasukan dan pengeluaran umat Islam. Hal tersebut berdasarkan syariat Islam dan tidak berdasarkan opini umat Islam itu sendiri.

b) Pajak

Pajak ialah kewajiban yang seharusnya dikeluarkan oleh setiap umat Islam yang memiliki kelebihan terhadap harta kekayaan. Pajak yang dikeluarkan oleh umat Islam yang mampu akan digunakan sebagai donasi atau bantuan untuk meningkatkan kebutuhan umat Islam lainnya. Pajak tersebut bersifat temporer. Artinya pajak yang dikeluarkan bersifat sistematis sesuai dengan keadaan baitul maal yang sudah seharusnya dijadikan sebagai kebutuhan pokok umat Islam.

f. Macam-macam Sistem pendistribusian

Sistem pendistribusian mempunyai tiga macam jenis yaitu sebagai berikut:

1) Distribusi langsung

Distribusi secara langsung ialah kegiatan pendistribusian yang dilakukan antara mustahik dengan muzaki secara langsung. Misalnya lembaga melakukan penyaluran zakat secara langsung di rumah mustahik.³²

2) Distribusi semi langsung

Pendistribusian semi langsung merupakan distribusi yang dilaksanakan oleh petugas yang dijadikan sebagai perantara pendistribusian agar donasi yang disalurkan oleh lembaga terjaga keamanannya sampai kepada mustahik.

³² Rifda Arum, “ Penegertian Distribusi, Jenis, Salauran, Tujuan, Fungsi, Faktor Pengaruh, dan Strategi”, (Gramedia Digital, 2021 <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-distribusi/amp/> diakses pada 19 Juli 2022, pukul 15.20)

3) Distribusi tidak langsung

Pendistribusian ini merupakan kegiatan yang dijalankan oleh sebagian orang agar distribusi ini tersampaikan dengan cepat dan aman kepada mustahik.

g. Strategi Pendistribusian Donasi dalam Perspektif Islam

Dwi menyatakan bahwa dalam firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Hasyr ayat 7 tentang pembagian harta kekayaan secara menyeluruh dikalangan masyarakat. Ayat tersebut berbunyi:

﴿ مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (Dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk

Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat keras hukumnya.”³³

Kalimat diatas menerangkan bahwa *fa'i* merupakan bentuk kata yang memiliki arti harta rampasan. Harta rampasan tersebut merupakan bentuk kemenangan umat Islam terhadap Bani An-Nadhir. Selain itu harta rampasan yang diperoleh akan diberikan kepada Rasulullah Saw. Allah SWT berfirman dalam ayat diatas menjelaskan bahwa *fa'i* perang merupakan hak yang dimiliki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Harta rampasan yang diperoleh dari

³³ Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7

penduduk, akan dikembalikan sepenuhnya kepada Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT yang memiliki hak penuh atas harta rampasan tersebut. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT berhak menentukan calon penerima harta dari hasil rampasan. Harta tersebut akan diberikan kepada Rasulullah Saw, kerabat-kerabatnya, yatim piatu, fakir miskin, dan ibnu sabil. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT tidak menginginkan harta hasil rampasan yang diperoleh menjadi milik para saudagar kaya saat itu. Oleh karena itu Allah SWT mengingatkan hambanya untuk menyebarkan ajaran islam dengan baik agar terhindar dari siksaan api neraka.³⁴

³⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 14, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal 111-113

2) Donasi

a. Pengertian Donasi

Donasi merupakan suku kata yang diambil dari dua bahasa yaitu Inggris dan Latin. Istilah donasi dalam bahasa Inggris dikenal sebutan donation, sedangkan dari bahasa Latin donasi dikenal dengan sebutan donum. Arti kata donasi berdasarkan dua bahasa diatas menunjukkan bahwa donasi merupakan suatu pemberian yang bersifat umum dan diberikan secara pribadi serta dilindungi oleh hukum. Donasi diberikan secara suka rela tanpa adanya unsur paksaan. Artinya, pemberian donasi tidak mengharapakan timbal balik dari penerima donasi ke pada pemberi donasi. Pemberian donasi merupakan bentuk perhatian yang diberikan individu kepada seseorang untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung. Pemberian donasi sangat menguntungkan bagi orang yang kurang mampu meskipun

donasi yang diberikan hanya berupa sandang pangan dan papan. Selain itu pemberian donasi sangat bermanfaat dalam meringankan beban korban bencana alam yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Contoh pemberian donasi dalam hal kemanusiaan adalah memberikan bantuan untuk mempercepat pembangunan, kesehatan, dan melakukan donor darah. Jadi, donasi merupakan kegiatan yang tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk barang atau jasa, tetapi donasi dapat diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan seseorang.

Donasi merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu orang yang membutuhkan. Artinya tujuan donasi memiliki persamaan dengan tujuan distribusi. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa hal penting seperti keikutsertaan, keterlibatan diri dan pemberian bantuan. Donasi dan distribusi merupakan kegiatan

yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan suatu organisasi. Pemberian donasi dan distribusi meliputi keterlibatan organisasi dalam menyalurkan bantuan berupa materi ataupun tindakan.³⁵

Donasi merupakan pemberian atau pengeluaran yang diamalkan oleh seorang secara cuma-cuma kepada orang yang membutuhkan. Secara umum donasi diartikan sebagai pemberian yang bersifat bebas dan memiliki kesepakatan. Oleh karena itu donasi merupakan anggaran yang dikeluarkan tanpa memiliki ikatan yang diperkuat oleh hukum. Sehingga proses pemindahan hak kepemilikan doansi tidak bersifat wajib dalam ketentuan hukum perdata. Santoso berpendapat bahwa didalam berdonasi berisi dugaan bahwa biaya-biaya yang seharusnya didonasikan buat

³⁵ Reza Maulana, “Aspek Hukum Ekonomi Syariah Tentang Donasi Uang Kembalikan, Pada Studi Kasus Indomaret Lintas Adirejo Pekalongan”, Skripsi, (Lampung, Prodi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri METRO 2020), Hal. 20.

mengapresiasi prestasi tidak ditunjukkan secara menyeluruh kepada masyarakat. Ia mengemukakan bahwa pendistribusian hanya terfokus pada golongan tertentu dan tidak tersalurkan dengan benar.³⁶

Donasi merupakan program organisasi dalam meningkatkan kegiatan amal. Program tersebut menjadi contoh yang baik untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam membelanjakan hartanya. Salah satu contoh program donasi adalah membentuk kepanitiaan untuk mengumpulkan uang yang diperoleh dari masyarakat. Uang yang dikumpulkan akan diteruskan kepada orang yang terdampak musibah atau orang yang kurang mampu.

b. Macam-macam Donasi

Donasi merupakan kegiatan atau program yang dilakukan untuk memberikan bantuan

³⁶ Ibid, Hal. 20.

kepada orang lain program tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1) Donasi untuk menanggulangi bencana alam

Donasi penanggulangan bencana alam merupakan bantuan yang disalurkan untuk membantu meringankan beban korban bencana alam. Donasi tersebut diberikan secara langsung oleh pihak yang menanggulangi bencana tersebut. Selain itu pemberian donasi juga dilakukan oleh pihak yang memiliki izin dari pihak yang berwenang untuk membantu kegiatan penanggulangan bencana alam.

2) Donasi untuk penelitian dan pengembangan

Donasi penelitian dan pengembangan merupakan bentuk apresiasi masyarakat terhadap

penelitian yang dilakukan disalah satu wilayah di Indonesia. Pemberian donasi tersebut dikelola secara langsung oleh pihak atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan.

3) Donasi Fasilitas pendidikan

Donasi tersebut merupakan bantuan yang disalurkan dalam bentuk fasilitas yang mendukung pembelajaran di dunia pendidikan. Pemberian donasi tersebut dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan meningkatkan sarana prasarana dalam satu lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi pada lembaga tersebut.³⁷

4) Donasi Sosial Kemasyarakatan.

³⁷ Ibid, Hal. 21-22

Donasi tersebut merupakan bentuk kegiatan yang memberikan solusi kepada orang yang membutuhkan agar mampu mengatasi kemiskinan yang ia hadapi. Donasi tersebut diberikan dalam bentuk finansial ataupun non finansial kepada seseorang baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat. Pemberian bantuan tersebut dilakukan secara selektif dan dilakukan berdasarkan situasi dan waktu tertentu.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pengambilan beberapa penelitian terdahulu, pernah dibuat sebagai refrensi pada riset. Penelitian-penelitian yang dahulu dapat diambil sebagai berikut:

Pertama, Penelitian terdahulu yang berjudul: “Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh BAZNAS”

penelitian ini ditulis oleh Aftina Halwa, M. Iqbal dan Suharto. Penelitian diambil dari jurnal ekonomi dan ekonomi Islam. Pada riset ini menemukan tentang pengumpulan yang terdampak dari implementasi. Pengumpulan yang terdampak dalam implementasi meliputi distribusi, pemakaian uang zakat pada BAZNAS. Sehingga, BAZNAS berupaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.³⁸

Riset yang dilakukan oleh Aftina Halwa, M. Iqbal dan Suharto, mempunyai kesamaan dalam sama-sama meneliti tentang pendistribusian dan dana. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Aftina dengan penulis memiliki perbedaan yaitu: pada penelitian Aftina dan kawan-kawan meneliti tentang manajemen pengumpulan, pendistribusian, serta Penggunaan Dana Zakat oleh BAZNAS. Untuk riset yang dilakukan oleh

³⁸ Aftina Halwa Hayatika, dan Muhammad Iqbal Fasa, Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol. 4, No. 2, 2021. Hal 874.

penulis akan meneliti tentang strategi pendistribusian donasi.

Kedua, Penelitian terdahulu yang berjudul: “Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat profesi” penelitian ini ditulis oleh Husnul Hami Fahrini, Penelitian mengambil sumber dari jurnal program studi pendidikan ekonomi. Riset ini menjelaskan bahwa efisiensi dalam rencana pendistribusian dana melalui program zakat profesi. Bentuk beasiswa program zakat profesi yang diselenggarakan BAZNAS ditunjukkan kepada siswa siswi muslim yang tidak mampu pada tahun 2005.³⁹

Pada riset dilakukan oleh Fahrini, mempunyai kesamaan dalam meneliti tentang pendistribusian. Tetapi, penelitian yang dilakukan Fahrini dengan penulis memiliki perbedaan. Penelitian yang

³⁹ Husnul Hami, “Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim kurang mampu oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) di kabupaten tabanan Tahun 2005” , Jurnal program studi pendidikan ekonomi vol 7 no 2 tahun 2015. Hal.1

dilakukan Fahrini berfokus pada pendistribusian atau penyaluran program beasiswa muslim yang tidak mampu. Untuk penulis akan meliti tentang strategi pendistribusian donasi.

Ketiga, Penelitian terdahulu yang berjudul: “Efektivitas penyaluran dana zakat terhadap tingkat kesejahteraan Asnaf Gharimin” penelitian ini ditulis oleh Ariyanti, Ahmad Mulyadi Kosim dan Yono, Peneliti mengambil sumber dari jurnal kajian ekonomi dan bisnis Islam. Riset ini memaparkan bahwa BAZNAS kota Bogor mempunyai sistem dalam penyaluran donasi. sistem tersebut ditunjukkan untuk delapan asnaf terutama gharimi saat covid-19.⁴⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, memiliki kesamaan dalam tentang pendistribusian dana. Tetapi, riset yang dilakukan Ariyanti mempunyai perbedaan dengan penulis. Penelitian

⁴⁰ Ariyanti, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Yono, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap tingkat kesejahteraan Asnaf Gharimi di masa pandemic covid-19: Studi Kasus Baznas Kota Bogor, jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam, vol. 4, no. 1, tahun 2021 Hal 1.

Ariyanti memfokuskan ke sistem penyaluran atau pendistribusian dana. Untuk peneliti sendiri berfokus pada strategi pendistribusian donasi.

Keempat, penelitian terdahulu berjudul “ Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia ” penelitian ini ditulis oleh Moh. Amarodin, Penelitian mengambil sumber dari jurnal ekonomi syariah dan bisnis Islam. Riset ini memaparkan upaya optimalisasi distribusi yang lebih baik. Secara ahli pendistribusian dana zakat bisa memberikan dampak positif dalam distribusi. Tetapi, hingga saat ini pendistribusian zakat dirasakan belum maksimal hanya sebatas pendistribusian biasa dan hanya untuk dikonsumsi belaka.⁴¹ Penelitian yang dilakukan oleh Amarodin, memiliki kesamaan penelitian tentang pendistribusian. Tetapi, riset yang dilakukan Amarudin dengan penulis memiliki perbedaan. Amarodin berfokus pada

⁴¹ Muhchamat Amarudin, Optimalisasi Distribusi Zakat di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Vol. 7, No. 01, tahun 2019. Hal 1.

pendistribusian dana zakat. Untuk penulis berfokus pada strategi pendistribusian donasi.

Kelima, Penelitian Terdahulu yang Berjudul “Strategi lembaga amil zakat al-washliyah beramal untuk meningkatkan donatur berdonasi” Penelitian ini ditulis oleh Eka lestari dan Fauzi arif lubis, Penelitian mengambil sumber dari jurnal ekonomi syariah dan bisnis Islam. riset ini memaparkan metode yang digunakan lembaga Al-Washliyah dalam meningkatkan strategi donatur berdonasi. Lembaga Al-Washliya dalam pengumpulan ZIS mempunyai strategi tersendiri. Strategi ini digunakan lembaga Al-Washliya dalam mengatasi program pembiayaan operasional kegiatan.⁴² Penelitian yang dilakukan oleh Eka, memiliki kesamaan penelitian tentang Strategi. Tetapi, riset yang dilakukan Eka dengan penulis juga memiliki perbedaan. Eka berfokus kepada strategi, LAZ, donatur, donasi, ZIS.

⁴² Eka lestari, Fauzi arif lubis, Strategi lembaga amil zakat al-washliyah beramal untuk meningkatkan donatur berdonasi, Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol 2, No.3, tahun 2022. Hal. 2.

Untuk riset yang dilakukan penulis akan meneliti tentang Strategi Pendistribusian Donasi.

Keenam, Penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi pengelolaan zakat pada organisasi pengelola zakat di kabupaten banyumas” penelitian terdahulu ini ditulis oleh Dwiky Andika Syaputra dan Makrus, Penelitian mengambil sumber dari jurnal penelitian administrasi publik. Riset ini menguraikan bahwa lembaga berperan sangat penting tentang bersosialisasi zakat kepada ASN dan masyarakat di Banyumas.⁴³ Penelitian yang dilakukan oleh Dwiky, memiliki kesamaan penelitian tentang strategi. Tetapi, riset yang dilakukan Eka dengan penulis juga memiliki perbedaan. Dwiky berfokus pada strategi, pengelolaan, organisasi, zakat. Untuk riset yang dilakukan penulis akan meneliti tentang Strategi Pendistribusian Donasi.

⁴³ Dwiky Andika Syahputra, Makrus, Strategi pengelolaan zakat pada organisasi pengelola zakat di kabupaten banyumas, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, tahun 2020. Hal. 1

Ketujuh, Penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan” Riset terdahulu ini ditulis oleh Aswin, Penelitian mengambil sumber dari jurnal At-Tawassuth. Penelitian ini bertujuan agar LAZISMU dapat belajar dan berkembang dari lembaga lain yang sudah menerapkan modernisasi. Karena LAZISMU Medan dalam menyalurkan zakat, infak, sedekah belum memperlihatkan keseriusan dalam penghimpunannya. Oleh sebab itu, LAZISMU Medan harus belajar banyak dalam pengelolaan dan penghimpunan.⁴⁴ Riset yang dilakukan oleh Aswin memiliki kesamaan penelitian tentang strategi. Tetapi, riset yang dilakukan Aswin dengan penulis juga memiliki perbedaan. Aswin lebih berfokus pada penghimpunan, penyaluran.

⁴⁴ Aswin Fahmi D, Strategi Penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan, Jurnal At-Tawassuth, Vol. IV, No. 1, Tahun 2019.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ialah langkah yang bersifat ilmiah untuk dimanfaatkan guna melakukan suatu penelitian. Metode tersebut digunakan untuk memberikan arahan yang jelas terhadap suatu penelitian agar memperoleh hasil rasional dengan objek yang dipilih. Selain itu, metode penelitian berfungsi untuk menjalankan suatu penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal dan mampu untuk dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁴⁵ Metode penelitian merupakan metode yang berfungsi sebagai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan judul “Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya”. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk

⁴⁵ Anton Baker, Metode Filsafat, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), Hal.10

meneliti suatu keadaan kepada objek secara alami. Peneliti ialah instrumen atau kunci dalam sebuah penelitian. Jane mengungkapkan, bahwa pendekatan kualitatif ialah salah satu cara peneliti dalam menyajikan data sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan penelitian terhadap kesenjangan sosial meliputi perspektif, konsep, perilaku, persepsi serta permasalahan yang dihadapi manusia.⁴⁶ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai bentuk apresiasi terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik pembahasan pada judul penelitian.

Jenis penelitian diatas adalah jenis penelitian deskriptif. Peneliti melakukan analisa terhadap fenomena sosial berdasarkan kejadian

⁴⁶ Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, Tahun 2019) Hal.05

yang terjadi di lapangannya. Metode tersebut merupakan metode yang tidak menggunakan perhitungan statistik seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Menurut bog dan taylor jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dapat memperoleh informasi dalam bentuk lisan, literatur, dan informasi yang diteliti di lapangan.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif agar peneliti memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan permasalahan yang cukup kompleks, sehingga peneliti perlu menguraikan kalimat yang terperinci untuk memperjelas situasi dan kondisi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena penelitian ini mampu menggambarkan pembahasan terkait Strategi Pendistribusian Donasi untuk mengetahui Strategi Pendistribusian Donasi di YDSF Surabaya.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Jika terjadi masalah saat menentukan atau mendalami sumber data, maka sumber penelitian akan salah dari yang diinginkan oleh peneliti. Jadi, peneliti harus mengetahui sumber data yang benar saat melakukan penelitian. Sumber data mempunyai dua model yaitu:

c. Narasumber

Peneliti dapat menemukan sumber data dari narasumber pegawai YDSF Surabaya meliputi manajer pendayagunaan dan manajer divisi-divisi yang ada di pendayagunaan. Oleh karena itu, manajer dari pendayagunaan dan manajer perdivisi pasti mengetahui apa saja strategi pendistribusian dan hambatan dalam pendistribusian. Jadi manajer pendayagunaan dan perdivisi

merupakan narasumber yang tepat untuk melakukan wawancara.

d. Dokumen

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Dokumen merupakan sumber-sumber data dari YDSF Surabaya seperti, bersumber dari buku-buku, sumber dari media publikasi, serta dari penelitian internet. Oleh sebab itu, peneliti akan mendapatkan informasi dengan mudah pada sumber-sumber tersebut.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan jenis data ada dua yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder. Berikut adalah data primer dan sekunder:⁴⁷

⁴⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012)

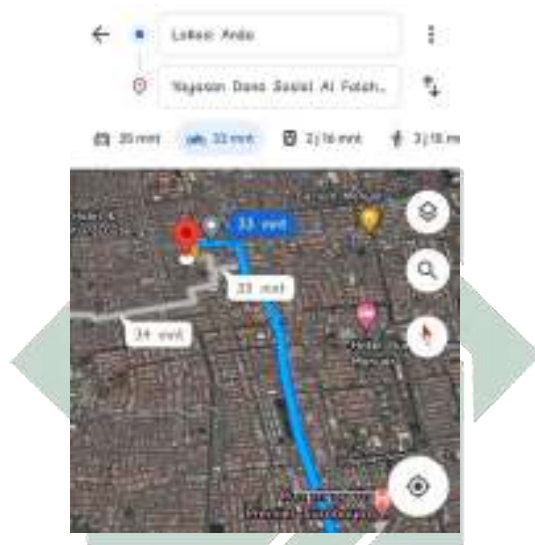
a. Data Primer

Data primer yaitu kumpulan dari data yang berasal dari objeknya. Data primer adalah data yang diolah terlebih dahulu sebelum dikumpulkan pada suatu lembaga atau kelompok. Dari penelitian di atas peneliti memperoleh data primer secara langsung di lapangan. Di sini penulis mendapatkan data primer dari lapangan. Tujuan penelitian ini adalah pendistribusian YDSF Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang digunakan perusahaan berdasarkan literatur, dokumentasi, sumber lain yang mendukung pengelolaan data secara tidak langsung.

C. Lokasi dan Objek Penelitian



Gambar 1.1

Map lokasi YDSF Surabaya

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian. YDSF Surabaya berdomisili di Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya. Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah lembaga amil yang dikenal dengan sebutan YDSF Surabaya. YDSF Surabaya adalah

organisasi amil zakat yang berstandar nasional dan bergerak dibidang sosial.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian memiliki rancangan dalam melakukan penelitian. Tahap penelitian merupakan langkah yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Berikut tahap-tahap penelitian:⁴⁸

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan atau tahap persiapan meliputi beberapa hal seperti yang dirumuskan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan perancangan terlebih dahulu agar proses penelitian menjadi terarah dan tepat sasaran. Rancangan penelitian meliputi beberapa komponen

⁴⁸ Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, Tahun 2019) hal 24.

yang dijelaskan dalam pembahasan sub bab I, II, dan III.

b. Memilih Objek Penelitian

Setelah menentukan rencana penelitian, peneliti akan menentukan objek penelitian yang ingin diteliti. Peneliti akan memilah beberapa objek penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Jika peneliti menemukan kecocokan antara permasalahan yang ingin diteliti dengan masalah yang terjadi pada salah satu objek, maka objek tersebut akan dipilih sebagai objek penelitian yang sebenarnya.

c. Membuat Proposal Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menulis proposal penelitian yang akan diajukan ke tempat penelitian. Proposal penelitian akan dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut. Proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu bab pertama (pendahuluan), bab

kedua (kajian teoritik) dan bab ketiga (metodologi penelitian). Tempat yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu YDSF Surabaya.

d. Mengurus Perizinan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat surat pengantar ke fakultas dengan melalui beberapa tahapan secara online melalui siakad.uinsby.ac.id. Setelah surat pengantar tersebut disetujui oleh pihak fakultas dan diberikan kepada mahasiswa atau mahasiswi, maka surat tersebut langsung diajukan ke objek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Surat pengantar diajukan bersamaan dengan proposal penelitian. Kemudian, peneliti menunggu surat untuk disetujui oleh penanggung jawab di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti seharusnya menyediakan keperluan penelitian, seperti panduan wawancara, alat untuk wawancara baik visual maupun audio visual, serta mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian. Dalam membuat pertanyaan wawancara, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang terkait dengan pembahasan. Pertanyaan ini digunakan untuk mencari informasi secara rinci terkait permasalahan. Dengan pertanyaan wawancara, peneliti lebih mudah dalam pengerjaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penelitian dengan memperoleh perizinan terlebih dahulu terhadap objek penelitian. Saat melakukan penelitian peneliti akan mengali informasi berdasarkan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian. Langkah selanjutnya

adalah melakukan survei secara langsung dilokasi penelitian. Peneliti membuat permohonan dengan menggunakan proposal yang diberikan kepada lembaga atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan sumber penelitian.

3. Tahap Mengelola dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mengelola hasil pengumpulan data berdasarkan jawaban narasumber di objek penelitian. Analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap teori yang disajikan peneliti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mengali informasi terkait onjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut peneliti uraikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu komponen penting saat melakukan penelitian. Observasi memiliki konsep sederhana yang mempengaruhi proses dalam melakukan penelitian. Observasi memberikan keuntungan bagi peneliti untuk mengetahui keadaan atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Menurut Black dan Champion observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meneliti serta mempelajari tindakan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Observasi dilakukan dengan cara mencatat hasil temuan yang diperoleh di lapangan sehingga tidak terjadi manipulasi data di lapangan.⁴⁹ Selain itu Faisal menyatakan bahwa observasi merupakan metode yang sangat efektif bagi penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan observasi dapat digunakan sebagai metode yang mampu mengali persoalan yang terjadi dimasa lalu

⁴⁹ Jamaes A. Black dan Dean J. Champion, Metode dan Masalah Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2009) , Hal. 286.

dengan perilaku yang terjadi di masyarakat sampai saat ini.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu faktor utama yang berperan penting dalam pengumpulan data penelitian. Metode wawancara akan memperkuat asumsi peneliti terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi. Teknik wawancara merupakan langkah yang dilakukan peneliti setelah melakukan observasi. Hal tersebut dikarenakan hasil observasi memerlukan wawancara sebagai penguat data yang diperoleh di lapangan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data selain observasi dan wawancara. Artinya, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai macam sumber terkait objek penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memeriksa kebenaran data yang digunakan untuk pengecekan ataupun perbandingan data itu sendiri.⁵⁰ Sebelum melakukan validitas data peneliti terlebih dahulu mencari persamaan dari sumber data dengan cara yang ada. Peneliti dapat menyesuaikan berdasarkan teori yang digunakan. Melalui tahap ini, penulis mengetahui teknik validitas data. Teknik validitas sangat berguna untuk peneliti dalam mengetahui petunjuk penelitian yang didapat sudah benar atau tidaknya dan tidak ada kebohongan didalamnya.⁵¹

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hal. 103

⁵¹ Bachtiar S Bachri, " Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2010, Hal 58.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan menganalisa data yang diperoleh.⁵² Data yang diperoleh ini perlu disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Data ini dikumpulkan dan disajikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data ini bisa didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga model untuk menganalisis data kualitatif, diantaranya:⁵³

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan dengan cara memilih, memilah, dan meringkas untuk memodifikasi data yang masih kasar dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang ada pada saat di lapangan.⁵⁴ Reduksi data ini bertujuan untuk mengelompokkan dan

⁵² Nuning Indah Pratiwi, “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi “ Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial (Vol.1, NO. 2, Tahun 2017), hal 215.

⁵³ Salim, dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, Tahun 2012), hal 147.

⁵⁴ Tjipto Subadi, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Muhammadiyah University Press, Tahun 2006), hal 69.

membuat penemuan yang ada di lapangan agar bisa membuat pengambilan keputusan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sustiyo Wandu, dkk bahwa penyajian data adalah sekumpulan data yang disusun secara sistematis yang dapat memberikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.⁵⁵ Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan matrik, grafik, bagan dan teks naratif.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan/ verifikasi ini merupakan tahapan akhir dari teknik analisis data. Kesimpulan merupakan gambaran objek yang masih transparan kemudian diubah menjadi deskripsi yang jelas.

⁵⁵ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang” *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* (Vol. 2, No. 8, Tahun 2013) hal 528.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya

Tujuan awal YDSF berdiri yakni menjadi lembaga yang mempunyai tujuan dalam mengumpulkan serta penyaluran uang masyarakat secara amanah tanpa menutup-nutupi sesuai dalam ajaran Islam. YDSF ialah organisasi non profit yang berjuang dibidang sosial, zakat, infak dan sedekah. YDSF Surabaya berdiri pada tanggal 1 Maret 1927. Pada awal berdirinya organisasi ini diketuai oleh H. Abdul Karim. Tetapi, sebelum YDSF aktif dalam hal menghimpun dan pengumpulan dana H. Abdul Karim terlebih dahulu meninggal dunia. Setelah beliau wafat digantikan oleh Ir. Abdul Khadir Baraja. Ir. Abdul Baraja ini sebelum menjabat menjadi ketua, beliau terlebih dahulu menjabat sebagai wakil ketua YDSF. Dalam kepemimpinan beliau selalu merangkul remaja untuk aktif dan

bergabung dalam kegiatan atau program di YDSF Surabaya. YDSF Surabaya telah dikuatkan menjadi lembaga amil zakat nasional melalui menteri agama republik Indonesia dengan SK No. 523 pada tanggal 10 Desember 2001. YDSF mendapatkan pengukuhan kembali sebagai organisasi amil zakat nasional dengan mengeluarkannya surat keputusan kementerian agama republik Indonesia dengan No. 534/2016 pada tanggal 20 September 2016.⁵⁶

YDSF ialah organisasi sosial yang pengoprasiaannya setara seperti organisasi-organisasi lainnya. YDSF mempunyai tempat aktif sebagai pusat pengoprasiaannya di Jalan Kertajaya VII-C Nomer 17 Surabaya. Dengan mempunyai model distribusi yang beragam ini YDSF Surabaya dirasa sudah banyak menyebarkan donasinya hingga hampir sampai seluruh Indonesia dan total perkiraan pengeluaran kurang lebih mencapai milyaran rupiah. Cara

⁵⁶ <http://ydsf.org> (diakses pada tanggal 18 tahun 2022)

pendistribusian ini dilakukan pada bidang pendidikan, sosial kemanusiaan, dakwah dan masjid. YDSF mempunyai donatur atau muzzaki sekitar 88.449 muzzaki dan bisa bertambah setiap bulannya. Muzzaki yang berdonasi di YDSF mempunyai berbagai ketrampilan, bakat, sarana dan otoritas dari bagian pekerja hingga masyarakat umum.

2. Visi dan Misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

YDSF Surabaya memiliki visi serta misi yakni diantaranya sebagai berikut:

a. Visi

Yayasan Dana Sosial Al-Falah termasuk organisasi sosial yang dapat dipercaya dan bisa bertindak secara langsung demi mengangkat derajat dan martabat.

b. Misi

Pengumpulan donasi masyarakat atau warga berbentuk zakat, infaq

serta sedekah dan lainnya. Mendistribusikan secara amanah, positif serta efisien untuk kegiatan-kegiatan:

- 1) Menumbuhkan keunggulan sekolah-sekolah Islam.
- 2) Mengasihi serta memberdayakan anak yatim, miskin dan telantar.
- 3) Menanggung pegoperasionalan fisik masjid dan memakmurkannya.
- 4) Mendukung usaha-usaha dakwah dengan memperkuat melalui peranan da'i khusus yang berada didaerah pedesaan atau terpencil.
- 5) Memberikan bantuan manusiawi buat anggota atau masyarakat yang memerlukan.

3. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Keterangan dari struktur organisasi
Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya:

- Dewan pembina
Ketua : Prof. Dr. Ir. HM.Nuh,
DEA
Anggota : H. Moh. Farid Jahja,
Fauzi Salim Martak
- Dewan pengawas
Ketua : Drs. Sugeng Praptoyo,
Ak., MM., MH. (Pengawas
Keuangan)
Anggota : Drs. H. Muhammad
Taufiq AB
Pengawas : Dr. H. Zainuddin Mz,
Lc., MA
Syariah : Isa Saleh Kudden, M. PD
Anggota : Ir. H. Abdul Ghaffar AS
- Dewan pengurus

Ketua: Ir. H. Abdul Kadir Baraja

Sekretaris: Shakib Abdullah

Bendahara: H. Aun Bin Abdullah
Baroh

Direktur : Agung Wicaksono

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu langkah demi menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui data observasi dan wawancara serta dokumentasi di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan maksud untuk dijadikan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban peneliti terhadap keaslian data. Hal tersebut dikarenakan, data yang diperoleh seharusnya bersifat valid dan tidak memiliki keraguan dari aspek apapun. Peneliti melakukan pengumpulan data pada salah satu lembaga sosial yaitu YDSF Surabaya. Berikut adalah hasil wawancara terhadap beberapa narasumber:

1. N1: Manajer Divisi Dakwah dan Masjid YDSF Surabaya.

2. N2: Anggota Divisi Dakwah dan Masjid YDSF Surabaya.
3. N3: Manajer Divisi Sosial Kemanusiaan YDSF Surabaya.
4. N4: Manajer Pendayagunaan YDSF Surabaya.

Penyajian data yang disajikan berisi tentang penjelasan dari poin-poin yang terkait dengan rumusan masalah. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa narasumber di lembaga YDSF Surabaya:

1. Strategi Pendistribusian Donasi di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Strategi pendistribusian merupakan metode atau langkah yang dilakukan oleh lembaga untuk menyalurkan barang atau jasa kepada mustahiq yang membutuhkan bantuan. Penyaluran barang atau jasa dilakukan dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Dana

Sosial Al-Falah Surabaya. YDSF Surabaya melakukan perencanaan strategi sebelum menyalurkan bantuan agar proses pendistribusiannya lebih terarah dan tepat sasaran. Berikut adalah strategi pendistribusian YDSF Surabaya sesuai dengan penjelasan narasumber:

a. Pengumpulan data mustahik

Mengumpulkan data mustahik merupakan langkah awal yang wajib dilakukan oleh setiap organisasi, terutama pada organisasi sosial keagamaan. Berikut adalah penjelasan tentang pengumpulan data mustahik menurut beberapa narasumber di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

“... ehhh kita itu prinsipnya pertimbangan, awalnya kita cari informasi secara kebutuhan terus kita imput melalui proposal yang masuk. Nahh dari proposal yang masuk itu nantinya kita akan lakukan

survie karena kita perlu melihat, ehh kondisi lapangan secara langsung...”(N1,17/05/22)

“... yaaa gini mas, jadi ada dua pendekatan disini ada yang berbasis proposal terus ada juga yang dilakukan dengan pendekatan secara langsung. Misal ada bencana yang kebetulan kita juga ada disana itu nantinya kita bakal lakukan asesment. Nahh dari hasil asesment itu akan kita lihat kebutuhannya mendesak atau ndak, terus ehh kebutuhan itu bersifat jangka panjang atau enggak. Nahh jadi nanti hasil asesment itu kita bawa ke kantor dan lakukan rapat bersama. Tapi biasanya kalo bantuan untuk bencana dadakan kita punya anggaran yang sudah kita sediakan, yaa itu karena kita antisipasi aja kalo terjadi sesuatu saat turun di lapangan. Untuk anggaran biasanya kita bawa kurang lebih 10 juta. (N4, 25/05/22)

“... hmm kalo pengumpulan data di lapangan kita biasanya berkolaborasi dengan mitra dan kepanitiaan. Karena yaa, kalo kita kerjanya sendiri nanti kita yang kesusahan mas. Soalnya kan enggak tahu siapa aja yang seharusnya diberikan bantuan. Jadi yaa kita kebanyakan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait atau lembaga sekitar...” (N2, 17/05/22)

YDSF Surabaya memiliki pertimbangan dalam mengimput informasi. Informasi yang dikumpulkan merupakan informasi yang diperoleh melalui data yang berada dalam proposal, sehingga data yang diimput menjadi terarah dan sesuai dengan kebutuhan. Selain pengajuan proposal, YDSF Surabaya juga melakukan pendataan secara langsung pada saat melakukan survei. Hal tersebut bersifat kondisional sesuai dengan kejadian yang tidak terduga di lapangan. Yayasan Dana Sosial Al-

Falah Surabaya melakukan kerja sama melalui pihak luar untuk mengumpulkan informasi tentang calon mustahik yang tidak bisa disurvei secara langsung. Artinya, YDSF Surabaya memiliki mitra kerja yang membantu lembaga untuk mengumpulkan data di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian akan dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum melakukan pendistribusian.

b. Memverifikasi proposal masuk

Verifikasi merupakan memeriksa suatu kebenaran tentang sebuah laporan.

Dalam melakukan verifikasi proposal mustahiq, lembaga biasanya melakukan pemeriksaan data calon mustahiq tentang kebenaran suatu datanya. Berikut adalah penjelasan tentang memverifikasi proposal menurut beberapa narasumber di YDSF Surabaya.

“... ehh kalo itu mas biasanya kalo proposal yang masuk kita entrikan. Kan kita udah lama mas, kita sudah sekitar 30 tahun mas, jadi kita data-data yang masuk kekita baik itu masjid atau yang lainnya. Nahh untuk proposal yang masuk harus disertakan dengan id KTP takmir. Setelah itu baru kita masukan id KTPnya sama nomor telponnya. Nahh setelah semua itu dilakukan tinggal kita proses validasi di programnya. Kalo untuk proposal bantuan masjid dan dakwah biasanya kita perlu melakukan validasi dengan proses survei, keputusan, realisasi, dan laporan...” (N1, 17/05/22)

“... yaa tentunya proposal itu diverifikasi. Jadi kalo itu layak dibantu itu akan kita bantu tapi kalo enggak yaa kita tolak dengan baik-baik mas. Terus kita juga kasih alasan kenapa kita menolak untuk memberikan bantuan gitu mas...” (N2, 17/05/22)

Mustahiq yang sudah mengirim proposal akan dimasukan ke daftar tunggu. Hal tersebut dikarenakan lembaga memiliki klasifikasi data yang seharusnya dipenuhi oleh mustahiq dan pengelola masjid. Klasifikasi data yang dimaksud adalah kelengkapan persyaratan seperti nomor induk kependudukan dan nomor telepon. Jika psersyaratan telah terpenuhi, maka data tersebut akan segera diproses dan divalidasi oleh lembaga. Lembaga memiliki beberapa tahapan sebelum melakuakn validasi diantaranya adalah survei untuk pengambilan keputusan, realisasi, dan laporan. Proposal yang telah melewati tahapan tersebut akan diverifikasi. Hasil verifikasi akan disampaikan kepada mustahik. Jika memiliki kelayakan untuk diberikan bantuan, maka lembaga akan menyalurkan bantuan. Jika tidak layak dibantu, maka

lembaga akan memberikan penjelasan sebaik mungkin kepada mustahik.

c. Melakukan survei

Survei merupakan pengumpulan data dengan memberikan persoalan-persoalan kepada informan atau mengumpulkan informasi dari suatu kelompok. Berikut adalah penjelasan tentang melakukan survei menurut beberapa narasumber di YDSF Surabaya.

“... nahn kalo proposal itu sudah dimasukan YDSF baru kita adakan survei. Jadi, dengan survei kita akan melihat kondisi dilapangan seperti apa, terus butuhnya apa aja, sama dana yang dibutuhkan berapa.setelah itu nanti kita akan adakan penentuan nilai kebutuhan, karena bantuan kita kan macem-mavem mas. Biasanya yaa mas kita sering ketemu di proposal yang masuk itu isinya membutuhkan bantuan pembangunan.

Tapi, pas kita survei itu banyak sekali hal yang lebih urgent disitu. Contohnya seperti masalah operasional. Akhirnya kita rundingkan lagi sama lembaga yang terkait mas...”(N1, 17/05/22)

“... ehh jadi tahapan pertama kita itu melalui foto dan vidio, misalnya foto rumah dari mustahik. Kedua kita rapatkan dengan tim soscem dan kepala devisi pendayagunaan jadi disetujui atau tidaknya nanti akan kita proses ke divisi keuangan. Setelah itu nanti kita kabarkan atau kita umumkan kemustahiq melalui offline ataupun online. Nahn yang kita kabarkan itu tentang bisa dibantu atau tidaaknya, kalo bisa dibantu ehh mustahiq harus nunggu dana keluar dari keuangan. Dari keuangan itu dananya akan melewati bidang soscem dan kita teruskan kemustahiqnya. Jadi nanti mustahik itu akan kita bantu secara rutin dan

presidentil sesuai kebutuhan...” (N4, 25/05/22)

“... ehh tentukan kalo survei kita terjun kelokasi mas. Jadi di lokasi itu yang kita survei itu biasanya lebih ke dokumentasi saja, setelah itu nanti kita rapatkan sama-sama untyuk buat keputusannya mas. Jadi, kita ada tiga tahap sebelum buat kepeutusan. Sebelum survei biasanya ada proposal juga mas, proposal yang masuk itu bisa kita jadikan buat acuan nanti di lapangan mas. Jadi, setelah survei itu nanti hasilnya akan kita putuskan sama-sama di forum, itu yang saya sering lihat mas...” (N2, 17/05/22)

“... kalau survei kita biasanya langsung datang ke TKP mas. Jadi kita itu ada dua metode, bertemu langsung sama mustahiq atau melihat situasi dan mendengar masukan dari warga setempat. Kalau untuk bantuan pendidikan biasanya kita kerja sama dengan lembaga-lembaga

yang berkaitan, sehingga kita bisa melakukan validasi di sana...” (N3, 18/05/22)

Dalam melakukan survei lembaga terlebih dahulu membentuk tim survei. Lembaga akan melakukan survei setelah lembaga menerima proposal yang masuk ke YDSF. YDSF memiliki dua metode survei yang pertama lembaga bertemu langsung dengan mustahiq dan kedua lembaga melihat situasi serta mendengarkan masukan dari warga sekitar. Jika lembaga akan melakukan survei secara langsung, maka lembaga akan menilai atau melihat kondisi di lapangan dengan melakukan dokumentasi seperti foto, dan video pada rumah serta keadaan mustahiq. Setelah melakukan dokumentasi, lembaga akan mendiskusikan hasil dari survei yang diperoleh di lapangan. Hasil diskusi

tersebut akan memberikan keputusan terhadap penyaluran bantuan.

d. Membahas dan menetapkan hasil survei

Membahas adalah membicarakan suatu hasil penelitian, sedangkan menetapkan ialah menunjuk atau mengatur hasil survei. Untuk menentukan mustahik yang layak dibantu oleh lembaga. Hasil survei akan didiskusikan bersama-sama pada rapat yang dilaksanakan tim survei dengan ketua dan anggota. Berikut adalah penjelasan tentang membahas dan menetapkan hasil survei menurut beberapa narasumber di YDFS Surabaya.

“... kalo itu kita harus memastikan dulu ehh dari isu yang kita bantu itu harus pasti, itu isu apa, kebutuhan apa saja yang kita butuhkan dilapangan. Kedua, kita juga nanti berkoordinasi dengan tim

media dari internal kantor yang kita ajak untuk bersama-sama melakukan pendistribusian di lapangan. Yaa bagaimanapun dana yang kita distribusikan itu harus segera dilaporkan ke donatur karena itu adalah tanggung jawab kita. Ketiga, itu sebagai konten baru untuk penghimpunan kita...” (N4, 25/05/22)

Lembaga memiliki ketentuan sebelum menyalurkan bantuan. Pada dasarnya bantuan yang disalurkan oleh lembaga berdasarkan isu atau persoalan yang terjadi di lapangan. Isu yang terjadi di lapangan sudah seharusnya dipastikan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan. Oleh karena itu YDSF berkoordinasi dengan mitra yang berada di lapangan dan tim media yang ikut serta dalam pendistribusian. Tim media berperan penting dalam dokumentasi di lapangan. Hal tersebut dikarenakan

dokumentasi sangat penting bagi YDSF dalam pembuatan laporan untuk donatur dan konten di majalah YDSF.

e. Mendistribusikan Donasi

Distribusi adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga. mendistribusikan donasi dilakukan lembaga dengan cara datang kerumah mustahiq dan mengumpulkan mustahiq di suatu tempat yang telah dinilai layak untuk mendapatkan bantuan. Berikut adalah penjelasan tentang pendistribusian donasi menurut beberapa narasumber di YDSF Surabaya.

“... yaaa yang jelas karena dananya sudah jelas, ehh kita bagi menjadi dua dana yaitu dana zakat dan dana infaq. Setelah kita klasifikasikan dana zakat dan dana infaq itu baru nanti kita akan klasifikasikan ke dalapan asnaf. nahh untuk jumlah dananya nanti bisa

disesuaikan. Kalo dari pihak lembaga sendiri itu kita punya batasan, misalnya untuk bantuan biay hidup itu range sekitar dua juta. Ehh kalo untuk mualaf, fakir dan lain-lain itu tergantung hasil survei, survie yang doimaksud itu termasuk bagaimana kondisi mustaqik dan keluarga serta kebutuhan mustahiq. Jadi pendistribuisan bantuan itu disesuaikan dengan survei...” (N4, 25/05/22)

“... hmm kalo untuk distribusi dana mustahiq kita juga main kolaborasi dengan yang dilapagan. Yaa karena biar tepat sasaran, kan kalo asal dibagikan itu bukan pendayagunaan namanya mas. Jadi itu nanti menghamburkan ekstitensi dari lembaga zakat, sehingga kita pakai cara dengan mencari data terlebih dahulu agar bantuan itu tidak sekedar dibagikan tetapi bisa merata...” (N2, 17/05/22)

Lembaga memberikan bantuan kepada calon mustahiq dalam bentuk dana

zakat dan dana infak. Dalam pemberian bantuan dana zakat dan dana infak, lembaga bekerja sama dengan mitra agar pendistribusiannya tepat sasaran. Sebelum mendistribusikan bantuan, lembaga terlebih dahulu mengklasifikasi beberapa golongan yang disebut dengan delapan asnaf. Golongan tersebut meliputi mualaf, fakir, miskin dan lain-lain, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya menentukan distribusi dengan hasil survei. Survei yang dimaksud adalah langkah yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi mustahiq, kondisi keluarga dan kebutuhan mustahiq. Hal tersebut dilakukan agar penyaluran bantuan menjadi rata dan tepat sasaran.

f. Pendistribusian Tanpa Survei

Pendistribusian tanpa melalui survei merupakan salah satu proses kegiatan penyaluran barang dari lembaga kepada

mustahik secara langsung. Berikut ini adalah penjelasan tentang pendistribusian tanpa melakukan survei menurut narasumber di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

“... hmm kita cara pendistribusian ada beberapa cara yang pertama dari YDSF langsung ke lembaga masjidnya atau lembaga yang bermitra dengan YDSF. Kedua saat terjadi bencana alam. Jadi kalau ada kejadian yang tiba-tiba di lapangan mas, langsung kita bantu sesuai dengan apa yang terjadi dengan mustahiknya. Biasanya mas kita kalau turun lapangan itu kita selalu bawa dana lebih buat jaga-jaga mas. Yaa biasanya kitaa bawa kurang lebih 10 jutaan mas buat antisipasi di lapangan. Kalau kejadiannya pas kita lagi distribusi, itu nanti akan langsung kita bantu. Kalau kita yang kita bawa itu berupa barang ya yang

kita bantu langsung berupa barang mas...”
(N1, 17/05/22)

Yayasan Dana Sosial Al-Falah memiliki dua cara dalam mendistribusikan donasi. Cara pertama adalah pendistribusian berdasarkan hasil survei dan cara kedua adalah pendistribusian secara langsung. Pendistribusian secara langsung dilakukan berdasarkan kejadian atau peristiwa tertentu yang terjadi pada saat menyalurkan bantuan. Misalnya peristiwa bencana alam, YDSF Surabaya memiliki dana cadangan yang selalu dibawa pada saat melakukan pendistribusian. Hal tersebut dilakukan agar mengantisipasi kejadian yang bisa terjadi di luar perencanaan pendistribusian. Dana cadangan yang dibawa dapat mencapai sekitar 10 juta rupiah untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Selain uang, YDSF Surabaya juga membawa bantuan berupa

barang dengan jumlah yang melebihi ketentuan. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi peristiwa yang terjadi di luar perencanaan.

2. Hambatan Pendistribusian Donasi yang dilakukan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Pendistribusian donasi mempunyai tantangan saat proses pelaksanaannya. Tantangan tersebut merupakan hambatan yang akan mempengaruhi program kerja pada suatu organisasi atau lembaga sosial. Hambatan adalah salah-satu faaktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya. Berikut merupakan hambatan yang dihadapi YDSF Surabaya dalam melakukan pendistribusian donasi di lapangan :

a. Donasi Kurang

Kurangnya donasi dapat menyebabkan permasalahan

pendistribusian di lembaga-lembaga amil. Berikut adalah penjelasan tentang kurangnya donasi menurut narasumber di YDSF Surabaya.

“... ehh disini kita tidak kekurangan dalam hal donasi mas, karena kita punya cara merawat muzaki, agar mereka bisa berdonasi setiap bulannya, ehh kalo donatur yang berdonasi besar dan rutin kita biasanya menyebutnya donatur premium dan untuk donatur yang reguler bisanya mereka yang berdonasi pertiga bulan sekali jadi tidak full dalam setahun, ehh untuk donasi dari muzaki dalam setahun itu mas bisa mencapai dua milyaran, lalu itu kita bagi ke perdivisi untuk didistribusikan sesuai kebutuhannya dan programnya...”(N3, 18/05/22)

“... ehgg gini mas, kita dalam kurangnya donasi insyallah kita tidak kekurangan, karena kita punya cara tersendiri atau perlakuan dalam merawat

muzaki supaya mereka dapat berdonasi secara rutin...” (N1, 17/05/22)

YDSF adalah lembaga yang tidak memiliki kekurangan dalam hala donasi. Hal tersebut dikarenakan YDSF Surabaya memiliki strategi dalam merawat muzaki agar tetap memberikan donasi. YDSF Surabaya memiliki dua jenis donatur yaitu donatur reguler dan donatur premium. Donatur reguler merupakan donatur yang berdonasi tidak tetap dalam setahun, sedangkan donatur premium merupakan donatur yang berdonasi secara rutin dalam setahun. Jumlah donasi yang diberikan oleh donatur kepada YDSF Surabaya kurang lebih dapat mencapai dua miliar dalam setahun. Donasi itu di bagi ke perdivisi mulai dari pendayagunaan kurang lebih sekitar Rp. 300 juta, dakwah dan masjid sekitar Rp. 110 juta, yatim sekitar Rp. 130 juta, kemanusiaan sekitar

Rp. 620 juta, dan untuk layanan zakat Rp. 630 juta pada periode 31 Mei 2022.

b. Jangkauan Wilayah

Luas wilayah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pendistribusian. Hal tersebut dikarenakan, lembaga memerlukan mitra kerja yang terpercaya agar tidak terjadi kesalahan dalam menyalurkan bantuan. Jika lembaga tidak mempertimbangkan luas dan banyaknya cakupan wilayah, maka masalah yang akan dihadapi adalah pendistribusian donasi yang tidak merata kepada para mustahiq. Berikut adalah penjelasan tentang wilayah pendistribusian yang luas menurut beberapa narasumber di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

“...Ehhh ketika kita ingin mendistribusikan, ehh kewilayah wilayah yang belum ada kantor cabang

didalamnya kita kerja sama dengan lembaga mitra setempat sehingga kita dapat terbantu dalam pendistribusiannya, nahh kalo kita tidak bisa hadir didalamnya kita melibatkan UPZ (unit pengumpulan zakat), mitra yang berkompeten atau dai-dai kalo dengan lembaga atau upz kita buat MOU sebelum pendistribusian kita sepakati dengan MOU. Jadi kita bisa menjawab pemerataan daerah-daerah tersebut mass..."(N4, 25/05/22)

"... Kalo pembagian didahulukan kita itu lebih ke provinsi Jawa timur, kemudian luar jawa timur dan sampai luar jawa, kalo diluar pulau jawa kita prioritaskan NTT dan Maluku..."(N1, 17/05/22)

YDSF Surabaya memiliki keinginan untuk menyalurkan bantuan di wilayah yang belum memiliki kantor cabang. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang berada di luar pulau Jawa. Akan tetapi,

YDSF Surabaya memiliki mitra kerja yang dipercaya untuk memberikan informasi di lapangan. YDSF Surabaya memiliki petugas atau mitra kerja yang disebut dengan UPZ. Jika YDSF Surabaya tidak memiliki kesempatan untuk melakukan survei, maka UPZ akan menggantikan peran lembaga dalam proses pendistribusian. Petugas lapangan tersebut akan diberikan surat perjanjian atau MOU dari lembaga sebagai bentuk pertanggungjawaban apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu, MOU juga merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga pada donatur untuk meningkatkan kepercayaan dan kualitas lembaga. YDSF Surabaya memiliki prioritas wilayah untuk melakukan pendistribusian. Wilayah yang menjadi prioritas lembaga ini adalah wilayah Jawa Timur. Selain itu, YDSF Surabaya juga melakukan pendistribusian

di luar pulau Jawa seperti Maluku dan Nusa Tenggara Timur.

c. Kesadaran

Masyarakat Kurang Pemahaman atau kesadaran masyarakat merupakan kesadaran akan tingkahlaku individu atau masyarakat. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap membayar zakat atau donasi menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan donasi agar dapat berguna untuk mustahik. Berikut adalah penjelasan tentang kurangnya kesadaran masyarakat menurut beberapa narasumber di YDSF Surabaya.

“...Untuk ini kita lebih ke relawan karena kita punya program namanya relawan dakwah atau bisa disebut dai, dai ini kita jadikan corong utama untuk menyadarkan masyarakat pentingnya berzakat melalui beberapa program yang

kita lakukan diberbagai daerah..."(N1, 17/05/22)

"... Hmmm Karena kami kan viewnya diprogram kita melakukan pendekatan baik efektivitas program jadi gini misalnya punya rekom masjid yang ingin dibantu kita akan membantu secara maksimal sehingga masyarakat tau dana zakat infak sodakoh itu sangat berguna bagi masyarakat itu itu view kami sebagai program, kalo penghimpunan tidak seperti itu beda lagi, jadi kami akan memaksimalkan semua program yang ada untuk menyadarkan masyarakat bahwa dana njenengan kita berinfaq, zakat manfaat kecilnya seperti ini gitu mass..."(N3, 18/06/22)

YDSF Surabaya memiliki relawan yang bertugas untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya mengeluarkan zakat. Relawan yang bekerjasama merupakan tokoh agama seperti dai yang dijadikan

sebagai peran utama dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya donasi dan zakat. YDSF Surabaya memiliki salah satu program yang berkaitan dengan masjid. Lembaga memberikan bantuan secara maksimal terhadap kebutuhan masjid agar masyarakat mengetahui arti penting dari mengeluarkan zakat, sedekah, dan infak. Program tersebut merupakan cara lembaga menyadarkan masyarakat bahwa dengan mengeluarkan sebagian harta akan memberikan manfaat yang besar bagi orang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Sumber Daya

Manusia Kurang

Sumber daya manusia merupakan sumber paling penting dalam memastikan berkembangnya sebuah lembaga atau organisasi. SDM yang belum memadai dapat menghambat dalam menjalankan pendistribusian. Berikut adalah penjelasan

tentang sumber daya manusia menurut beberapa narasumber di YDSF Surabaya.

“...ehh kita bermitra dengan komunitas dan beberapa kalo bentuknya lembaga yang berkompeten pada masing-masing bidangnya...”(N4, 25/05/22)

“... Ini yaa kita ngandeng mitra karena SDM kita kurang sehingga kita butuh tim untuk menghendel kegiatan membagikan pendistribusian, caranya kita kolaborasi dengan tim-tim yang ada di daerah, kita hanya penanggung jawab, nanti kita minta laporan atau kita tinggal follow up...”(N2,17/05/22)

Program kerja yang tidak dapat mengelola dengan baik bakal berdampak negatif terhadap pencapaian tujuannya. Jika lembaga tidak melakukan pembinaan yang berkelanjutan pada mustahik dan muzakki, maka program yang dijalankan tidak akan maksimal.

Oleh karena itu, YDSF Surabaya melakukan kerja sama dengan mitra atau komunitas yang berada di luar lembaga. Hal tersebut dikarenakan, YDSF Surabaya tidak mempunyai SDM yang cukup untuk melakukan pendistribusian secara menyeluruh. YDSF Surabaya melakukan kolaborasi dengan beberapa mitra yang tersebar di suatu daerah dan kemudian lembaga akan bertanggung jawab serta meminta hasil laporan pendistribusiannya.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Pada tahap analisis data, peneliti akan menjelaskan persamaan antara hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan teori-teori yang tercatat dan dijelaskan secara jelas serta terstruktur.

a. Strategi Pendistribusian

Strategi pendistribusian adalah sebuah metode atau rencana untuk menyebarkan barang atau jasa. Strategi pendistribusian donasi YDSF Surabaya dalam pendistribusinya hampir sama dengan lembaga lainnya. Berikut adalah lima strategi pendistribusian donasi diantaranya yaitu:

1) Mengumpulkan Data

Sebelum melakukan pendistribusian donasi, lembaga YDSF memiliki klasifikasi data yang seharusnya dipenuhi oleh mustahiq atau pengelola masjid sebelum mengumpulkan proposalnya.

Menurut Riduwan yang dikutip oleh Chesley menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan salah satu teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam

pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan agar peneliti dapat melakukan perbandingan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan.⁵⁷ Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber ditemukan bahwa Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki klasifikasi data yang seharusnya dipenuhi oleh calon mustahiq dan pengelola masjid. Klasifikasi tersebut merupakan persyaratan yang ditetapkan oleh YDSF Surabaya sebelum melakukan pendistribusian. Selain itu, syarat tersebut akan digunakan lembaga untuk memproses proposal yang diajukan pada lembaga. Selain pengumpulan data dengan metode tersebut, YDSF Surabaya juga

⁵⁷ Chesley Tanujia, perancangan standart operational prosedur produksi pada perusahaan coffeein, jurnal manajemen dan start-up bisnis, vol 2, No,1 tahun 2017. Hal 5.

melakukan pengumpulan data dengan metode pendekatan secara langsung. Artinya, YDSF Surabaya akan melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung ketika terjadi suatu hal pada saat survei.

2) Memverifikasi Proposal

YDSF Surabaya akan melakukan verifikasi data calon mustahik dan pengeurus masjid terlebih dahulu sebelum melakukan survei. Sesuai yang dikatakan oleh Amilatu bahwa Verifikasi merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji sesuatu secara korespondensi. Artinya langkah tersebut dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dengan kenyataan.⁵⁸ Hasil wawancara dengan narasumber menjelaskan bahwa yayasan ini memiliki klasifikasi data yang harus

⁵⁸ Amilatu Sholihah, Paradigma Prinsip Verifikasi A.J. Ayer dan Relevansinya Dalam Kajian Keislaman, jurnal Filsafat dan Teologi Islam, Vol.12 No.1 Tahun 2021. Hal 9.

dipenuhi oleh mustahiq dan pengelola masjid. Menurut hasil wawancara YDSF memiliki klasifikasi data yang harus dipenuhi oleh mustahiq dan pengelola masjid yang sudah mengirim proposal. jika persyaratan-persyaratan telah terpenuhi, maka data tersebut akan segera diproses dan divalidasi oleh YDSF.

3) Melakukan Survei Data

Setelah melakukan verifikasi data, lembaga melakukan survei ke mustahiq dengan tim survei yang sebelumnya sudah dibentuk. Dari hasil wawancara YDSF mempunyai dua metode survei yaitu bertemu langsung dengan mustahiq dan mendengarkan laporan dari warga sekitar.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Rahmatul bahwasannya survei adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesoner atau wawancara. Metode survei dilakukan

untuk mengali data dari sampel yang diperoleh di lapangan. Sampel tersebut, akan digunakan untuk menentukan suatu populasi yang sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Menurut wahyudi metode survei merupakan metode yang melibatkan jumlah populasi responden yang banyak untuk mengumpulkan data asli sebelum mendestkripsikan keadaan dari populasi tersebut.⁵⁹ Hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber menunjukkan bahwa lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya membentuk tim survei sebelum melaksanakan survei. YDSF Surabaya melakukan survei untuk membuktikan data yang masuk melalui proposal dan masukan dari masyarakat. YDSF Surabaya melakukan survei secara

⁵⁹ Soim Rohmatul Nisa.dkk, survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada peserta sekolah menengah pertama, Jurnal Sport Science and Health, Vol.2. No2. Tahun 2020. Hal. 121.

langsung terhadap calon mustahik. Petugas lapangan akan menunjukkan lokasi calon mustahik kepada pihak lembaga sesuai dengan permohonan yang diajukan.

4) Membahas dan Menetapkan Data

Lembaga memiliki ketentuan sebelum menyalurkan bantuan. Pada dasarnya Musyawarah merupakan suatu amanah syariat yang sering dibahas dalam al-qur'an. Musyawarah memiliki keberadaan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik yang berskala kecil ataupun yang berskala besar. Contoh musyawarah skala kecil adalah keluarga, sedangkan contoh musyawarah berskala besar adalah suatu negara. Musyawarah merupakan salah satu landasan bagi umat manusia untuk menegakkan hak dan kewajiban dalam kehidupan. Musyawarah menunjukkan adanya kesamaan atau

kesetaraan antara hak yang dimiliki pemimpin dan rakyat dalam menjalankan aturan dilingkup masyarakat.⁶⁰ Dari hasil wawancara dari narasumber, YDSF menyalurkan bantuan berdasarkan isu atau persoalan yang sedang terjadi dilapangan. Persoalan yang terjadi di lapangan harus dipastikan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan melai dokumentasi yang sudah diambil oleh tim media. Setelah melakukan dokumentasi, lembaga mendiskusikan dengan tim survei serta ketua pendayagunaan. Lembaga akan menentukan pendistribusian berdasarkan hasil keputusan rapat.

5) Mendistribusikan Dana

Lembaga memberikan distribusi kepada calon mustahik dalam bentuk dana zakat dan dana infak. Distribusi ialah salah satu

⁶⁰ Mushfikah Ilyas, tinjauan hukum islam terhadap musyawarah dalam penyelesaian sengketa ekonomi syariah, Jurnal Al-Qadau, vol. 5. No2. Tahun 2018, hal 229.

proses yang digunakan untuk menyalurkan barang atau jasa dari amil ke masyarakat. Proses distribusi pada dasarnya memiliki manfaat untuk memperbaiki situasi dan keadaan, tempat serta memberikan pengalihan terhadap hak suatu barang atau jasa. Menurut kotler yang dikutip oleh apriyadi menyatakan bahwa, proses pendistribusian merupakan rangkaian tau program yang dimiliki organisasi untuk melibatkan suatu barang atau jasa menjadi bernilai dan bermanfaat untuk manusia.⁶¹ Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber menyatakan bahwa lembaga dalam memberikan distribusi, bekerja sama dengan mitra supaya pendistribusiannya tepat sasaran. sebelum mendistribusikan, lembaga terlebih dahulu

⁶¹ Deni Apriyadi & Arie Yandi Saputra, E-commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian, Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi, Vol. 11. No.2, Tahun 2017. Hal.133.

mengklasifikasikan dari delapan asnaf. YDSF menentukan distribusi demnngan hasil survei seperti mengetahui bagaimana kondisi mustahiq, bagaimana kondisi keluarga dan apasaja kebutuhan mustahiq. karena YDSF merupakan lembaga zakat sehingga lembaga memakai cara dengan mencari data terlebih dahulu. biar bantuan tidak sekedar dibagikan akan tetapi juga bisa merata dan tepat sasaran.

9) Pendistribusian Tanpa Survei

Distribusi tanpa survei merupakan distribusi yang dilakukan lembaga secara langsung.⁶² Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber peneliti menyatakan bahwa pendistribusian secara langsung dilakukan berdasarkan peristiwa atau kejadian pada waktu tertentu seperti bencana alam. pendistribusian secara

⁶² Shahmad Ikhsan Santosa, Skripsi: Saluran Distribusi CV. Mitra Tirta, (Surakarta: USM, 2010), Hal. 23.

langsung dilakukan oleh YDSF Surabaya untuk membantu mustahik yang mengalami musibah pada saat YDSF melakukan penyaluran bantuan. Bantuan yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan kepada mustahik sesuai dengan hasil survei. Artinya, mustahik yang tidak terdaftar dalam hasil survei, tetapi memerlukan bantuan akan dibantu secara langsung tanpa melalui survei terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa YDSF Surabaya memiliki strategi tersendiri dalam melakukan pendistribusian donasi kepada mustahik.

b. Hambatan Pendistribusian

1. Donasi Kurang

Donasi adalah kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk keperluan kegiatan sosial.⁶³ Dari hasil wawancara kepada

⁶³ Hilda Amanila, Sistem Informasi Pengelolaan Dana Donasi, Jurnal Perspektif, Vol. 15, No. 1, Tahun 2017, Hal 1.

narasumber, peneliti menyatakan bahwa YDSF Surabaya tidak dalam kondisi yang kekurangan donasi. Hal tersebut dikarenakan YDSF Surabaya mempunyai donatur yang selalu memberikan donasi di setiap bulannya. YDSF Surabaya mempunyai donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap dikenal dengan sebutan donatur premium, sedangkan donatur tidak tetap disebut dengan donatur reguler. Donatur premium memberikan donasi disetiap bulan dalam satu tahun, sedangkan donatur reguler memberikan donasi per tiga bulan dalam satu tahun atau disesuaikan dengan kemampuannya. Jika dihitung secara keseluruhan dana yang dihimpun dari seluruh donatur, maka dana yang terkumpul kurang lebih mencapai dua miliar setiap tahunnya. Dana yang dihimpun oleh YDSF disalurkan ke divisi pendayagunaan untuk dibagikan melalui program-program divisi

pendayagunaan. Misalnya seperti program dakwah dan masjid mendistribusikan dana kurang lebih Rp. 420 juta, lalu program pendidikan dan yatim mendistribusikan dana sekitar Rp. 196 juta, program kemanusiaan mendistribusikan donasi kurang lebih Rp. 627 juta dan program layanan zakat sekitar Rp. 634 juta. Jadi total keseluruhan dana yang disalurkan YDSF kurang lebih Rp. 1. 879 milyar, maka dengan demikian, donasi bukan merupakan hambatan bagi YDSF Surabaya, sehingga teori yang dikemukakan oleh Irsan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di YDSF Surabaya.

2. Wilayah yang Luas

Luas dan banyaknya cakupan wilayah akan menyebabkan ketidakmerataan pendistribusian donasi. Menurut Dewy Wilayah merupakan kawatan objek

geografi dari segala kegiatan yang ada dipermukaan bumi atau satu wilayah kota yang mempunyai industri populasi yang kompleks.⁶⁴ Hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber menunjukkan bahwa YDSF memiliki prioritas wilayah yang seharusnya diutamakan dalam melakukan pendistriusian. Wilayah tersebut meliputi sebagian besar pulau jawa khususnya di wilayah Jawa Timur. Selain itu cakupan wilayah pedistribusian YDSF Surabaya juga meliputi beberapa wilayah yang berda diluar pulau jawa seperti Maluku dan NTT.

3. Kesadaran Masyarakat Kurang

Kesadaran masyarakat merupakan salah satu proses yang mana seseorang sadar

⁶⁴ Citra Dewy,2019, konsep wilayah dan pewilayahan, Sumatra, Kemendikbud.

http://repositori.kemdikbud.go.id/20633/1/kelas%20XII_Geografi_KD%203.1.pdf diakses pada 20 Juli , pukul 16.20)

akan segala sesuatu tentang lingkungannya melalui panca indra yang dimilikinya serta mampu memberikan pandangan berupa kemampuan untuk dapat membedakan pengelompokan serta yang memfokuskan sesuatu.⁶⁵ Dari hasil wawancara terhadap narasumber peneliti mengemukakan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat merupakan salah satu faktor yang menghambat pendistribusian donasi oleh YDSF Surabaya. Salah satu upaya YDSF Surabaya dalam menyadarkan masyarakat adalah menyalurkan bantuan sesuai kebutuhan masjid. Metode tersebut digunakan agar masyarakat dapat melihat dan menyadari pentingnya mengeluarkan zakat, shodaqoh dan infaq. Selain itu YDSF juga menjadikan tokoh agama

⁶⁵ Nina Siti Salmaniah Siregar, Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik, Vol. 4, No.1, Tahun 2016. Hal 8.

seperti Dai sebagai mitra yang dipercaya untuk memberikan arahan atau petunjuk kepada masyarakat tentang pentingnya bersedekah.

4. Sumber Daya Manusia Kurang

Sumber Daya Manusia atau bisa disebut SDM mempunyai peran yang penting dalam perusahaan atau organisasi untuk menjalankan kegiatannya. SDM adalah unsur yang penting dalam pengelolaan suatu perusahaan. SDM merupakan penggerak untuk beberapa unsur sumber daya dalam organisasi. Jika SDM tidak ada di dalam suatu perusahaan atau organisasi, maka unsur sumber daya lainnya tidak akan dapat dikelola.⁶⁶

⁶⁶ Hadian Wijaya, Membangun SDM Tangguh Dengan Kuadran Kompetensi, (Sumatra Barat, insan cendikia mandiri, 2021), Hal. 83-84.

http://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2bqzEAAAQBAJ=oi=fnd&pg=PA83&dq=info:NKDBsB-YvyEJ:scholar.google.com/&ots=aOlcBP_HFI&sig=muSccecl_X0O4phoNVuYENNN4YEI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
(diakses pada tanggal 21 Juli 2022)

Menurut hasil wawancara oleh narasumber sumber daya manusia di YDSF Surabaya belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh lembaga dalam proses pendistribusian. Oleh karena itu, YDSF Surabaya melakukan kerja sama dengan mitra atau komunitas untuk membantu lembaga melakukan pendistribusian di lapangan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh YDSF Surabaya adalah relawan yang bersedia untuk membantu proses pendistribusian. Selain itu YDSF Surabaya juga memiliki petugas lapangan yang disebut dengan UPZ (Unit Penghimpun Zakat).

2. Prestektif Islam

a. Strategi Pendistribusian

Menurut Rahman yang dikutip oleh Syaifullah menyatakan bahwa Al-Qur'an telah menetapkan langkah-langkah untuk mencapai pemerataan pembagian kekayaan dalam

masyarakat secara objektif.⁶⁷ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا ي وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ آفَاءِ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ
أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتِيمِ
السَّيْلِ كِي لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا أَنْتُمْ بِالرَّسُولِ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمْ عَنْهُ
فَاتَّهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (Dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu,

⁶⁷ Saifullah Abdusshamad, “Ayat tentang distribusi serta relasi kaum kaya & miskin”, Jurnal ekonomi syariah dan hukum ekonomi syariah, Vol. 2, No.2, Tahun 2015. Hal. 64-65.

maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat keras hukunya⁶⁸

Kalimat diatas menerangkan bahwa *fa'i* merupakan bentuk kata yang memiliki arti harta rampasan. Harta rampasan tersebut merupakan bentuk kemenangan umat Islam terhadap Bani An-Nadhir. Selain itu harta rampasan yang diperoleh akan diberikan kepada Rasulullah Saw. Allah SWT berfirman dalam ayat diatas menjelaskan bahwa *fa'i* perang merupakan hak yang dimiliki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Harta rampasan yang diperoleh dari penduduk, akan dikembalikan sepenuhnya kepada Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT yang memiliki hak penuh atas harta rampasan tersebut. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT berhak menentukan calon penerima harta dari hasil rampasan. Harta tersebut akan diberikan kepada Rasulullah Saw, kerabat-

⁶⁸ Al-Qur`an Surah Al-Hasyr ayat 7

kerabatnya, yatim piatu, fakir miskin, dan ibu sabil. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT tidak menginginkan harta hasil rampasan yang diperoleh menjadi milik para saudagar kaya saat itu. Oleh karena itu Allah SWT mengingatkan hambanya untuk menyebarkan ajaran islam dengan baik agar terhindar dari siksaan api neraka.⁶⁹ YDSF Surabaya merupakan tempat atau wadah bagi orang-orang yang berkecukupan dalam persoalan harta. Dana yang dihimpun akan disalurkan kepada calon mustahik guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, agar proses penyaluran bantuan tidak mengalaami kekeliruan YDSF Surabaya merancang beberapa strategi pendistribusian donasi. YDSF Surabaya memiliki lima strategi berdasarkan teori dan satu strategi yang dimiliki oleh YDSF itu sendiri. Strategi yang berdasarkan teori meliputi

⁶⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 14, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal 111

pengumpulan data mustahik, verifikasi data, survei, pengambilan keputusan, dan pendistribusian. Sedangkan strategi yang dimiliki oleh YDSF Surabaya itu sendiri meliputi pendistribusian secara langsung atau tanpa melalui survei. calon mustahik yang diutamakan dalam pendistribusian adalah golongan yang dikenal dengan sebutan delapan asnaf. Selain itu, YDSF juga memberikan distribusi berupa bantuan kepada masjid khususnya yang berada di wilayah Jawa Timur. Jika dilihat dari arti ayat di atas, maka YDSF Surabaya telah memenuhi tugasnya sebagai wadah atau tempat bagi orang-orang yang ingin membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT.

b. Hambatan Pendistribusian

Dalam kehidupan sosial, manusia pasti mempunyai hambatan-hambatan. Saat mengalami hambatan-hambatan tersebut

sering kali kita mengeluh.⁷⁰ Dalam firmannya, Allah telah menjanjikan kepada hamba-Nya dalam surah Al-Insyirah ayat 5 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan*”⁷¹

Ayat diatas merupakan penjelasan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Ayat tersebut menjelaskan tentang dalah satu sunah yang bersifat umum dan memiliki tingkat konsisten yang sangat kuat pada suri tauladan umat manusia yaitu nabi Muhammad Saw. Rosulullah Saw merupakan manusia pilihan Allah SWT yang memiliki sifat sabar melebihi umat manusia pada umumnya. Beliau meyakini bahwa setiap kesulitan akan diikuti dengan kemudahan.

⁷⁰ Gebialya R, 2022, 8 Nama Surah Al-Quran yang Mampu Mengatasi Permasalahan Hidup, Jakarta, IDN Times.
<https://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/gebialya-rahmani-1/surah-alquran-c1c2?page=all#> (diakses pada 20 Juli , pukul 16.20)

⁷¹ Al-Quran surah Al-Insyirah ayat 5.

Artinya, siapapun yang memiliki tekad dalam hidupnya akan memperoleh hasil yang sebanding dengan perjuangannya.⁷² YDSF Surabaya memiliki beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pendistribusian. YDSF Surabaya merupakan lembaga yang berusaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Beberapa upaya yang dilakukan YDSF Surabaya memberikan dampak kurang maksimal terhadap pemerataan pendistribuisan. Akan tetapi YDSF Surabaya tidak berhenti untuk meningkatkan kualitas lembaga dan menciptakan solusi lain untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut.

⁷² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 15, Tangerang : Lantera Hati, 2002), hal. 94

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait rumusan masalah tentang strategi dan hambatan yang terjadi pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian di atas :

1. Strategi Pendistribusian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Yayasan Dana Sosial Al-Falah memiliki strategi dalam menjalankan setiap program yang telah direncanakan. Salah satu program YDSF adalah strategi pendistribusian. Strategi pendistribusian yang dilakukan YDSF tentunya memiliki klasifikasi terhadap objek yang akan diberikan bantuan. Langkah pertama yang dilakukan YDSF adalah pengumpulan data mustahiq. Data yang dikumpulkan merupakan syarat yang seharusnya dipenuhi oleh calon

mustahik. Langkah berikutnya adalah verifikasi data. Jika calon mustahik telah memenuhi persyaratan tersebut, maka lembaga akan melakukan verifikasi data untuk memastikan kelayakan bantuan bagi calon mustahik. Langkah selanjutnya adalah melakukan survei. YDSF melakukan survei untuk meneliti kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Artinya, kegiatan survei dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dalam pendistribusian bantuan. Selain itu survei juga dilakukan secara langsung sebelum ataupun sesudah proposal diajukan oleh calon mustahik. Berikutnya lembaga YDSF akan melakukan musyawarah atau rapat bersama untuk memperoleh keputusan terkait pendistribusian bantuan. Pertimbangan keputusan diambil dari hasil survei di lapangan. Setelah mendapatkan hasil keputusan, lembaga YDSF akan melakukan pendistribusian bantuan kepada calon mustahik. Bantuan yang diberikan akan disesuaikan dengan kebutuhan yang tertera dalam proposal. Jadi, langkah ini merupakan langkah terakhir dalam

strategi pendistribusian yang dilakukan oleh YDSF Surabaya. Proses pendistribusian donasi tanpa survei atau pendistribusian secara langsung merupakan strategi yang dimiliki oleh YDSF Surabaya. Pendistribusian secara langsung dilakukan berdasarkan kejadian atau peristiwa di lapangan. YDSF Surabaya memiliki dana cadangan yang disiapkan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga pada saat menyalurkan bantuan.

2. Hambatan Pendistribusian

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki beberapa hambatan dalam melakukan pendistribusian donasi. Hambatan tersebut meliputi kurangnya donasi, wilayah pendistribusian, kurangnya kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya tidak mengalami kekurangan donasi. YDSF Surabaya memiliki donatur yang berdonasi setiap bulan dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah donasi yang terkumpul oleh YDSF Surabaya

selama satu tahun mencapai dua miliar rupiah. Jadi, donasi tidak termasuk dalam hambatan yang dihadapi oleh YDSF Surabaya. Hambatan selanjutnya yang dihadapi oleh YDSF adalah wilayah yang luas. Wilayah yang luas akan mempengaruhi strategi pendistribusian dalam menyalurkan bantuan. Selain itu, cangkupan wilayah yang besar akan mengakibatkan proses pendistribusian menjadi tidak merata khususnya di wilayah yang kurang terjangkau. Selanjutnya kurangnya kesadaran masyarakat memberikan dampak yang kurang baik bagi YDSF Surabaya dalam melakukan pendistribusian. YDSF Surabaya berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan beberapa cara seperti melalui ceramah yang di sampaikan oleh tokoh agama. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan hal tersebut, sehingga kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor yang menghambat pendistribusian. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya memiliki kekurangan sumber daya manusia untuk

mempermudah kegiatan pendistribusian di lapangan. YDSF Surabaya juga memiliki mitra kerja di wilayah tertentu untuk membantu kegiatan pendistribusian. Berdasarkan hasil wawancara sumber daya manusia di YDSF Surabaya belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan yang sedang dihadapi oleh YDSF Surabaya itu sendiri.

B. Saran

Selain memberikan kesimpulan pada penelitian di atas, peneliti kemudian memberikan saran atau kritikan tentang beberapa hal kepada objek penelitian dan penelitian selanjutnya. Berikut saran atau masukan yang ingin disampaikan penulis :

1. Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya diharapkan untuk tetap menjadi lembaga yang membantu banyak orang khususnya umat Islam di Indonesia. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa YDSF Surabaya dapat memaksimalkan wilayah yang berada di Jawa Timur. YDSF

Surabaya juga diharapkan dapat membangun kerja sama dengan pemerintah wilayah setempat untuk membangun kantor cabang agar memudahkan para muzakki untuk berdonasi. YDSF Surabaya juga seharusnya meningkatkan sumber daya manusia agar mempermudah lembaga dalam melakukan pendistribusian. Jika sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan, maka proses pendistribusian akan semakin mudah dan tepat sasaran. Dengan demikian peneliti berharap bahwa YDSF Surabaya dapat melakukan pendistribusian secara menyeluruh dan merata.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait strategi pendistribusian. Jika pada penelitian ini menekankan pada strategi dan hambatan, maka penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh tentang variabel lain seperti proses ataupun upaya pada objek penelitian yang sama.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari keterbatasan dari penelitian ini. Peneliti mengalami beberapa kesulitan pada saat mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada para narasumber di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa narasumber yang tidak ingin diwawancarai oleh peneliti. Peneliti juga mengalami kesulitan pada saat memulai proses wawancara. Hal tersebut dikarenakan pengurus YDSF Surabaya memiliki waktu operasional yang sangat padat sehingga mempengaruhi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Para pegawai Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, (1997). Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Yogyakarta, Dana Bakti Wakaf, Hal. 204
- Aftina Halwa Hayatika, dan Muhammad Iqbal Fasa, (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol. 4, No. 2, Hal 874.
- Amilatu Sholihah, (2021). Paradigma Prinsip Verifikasi A.J. Ayer dan Relevansinya Dalam Kajian Keislaman, jurnal Filsafat dan Teologi Islam, Vol.12 No.1. Hal 9.
- Anton Baker, (1998). Metode Filsafat, (Jakarta:Ghalia Indonesia, Hal.10
- Ariyanti, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Yono,(2021). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap tingkat kesejahteraan Asnaf Gharimi di masa pandemic covid-19: Studi Kasus Baznas Kota Bogor, jurnal kajian ekonomi dan bisnis islam, vol. 4, no. 1, Hal 1.

- Aswin Fahmi D,(2019). Strategi Penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah pada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan, Jurnal At-Tawassuth, Vol. IV, No. 1.
- Bedjo Siswanto, (1990)Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi, Bandung: Sinar Baru Bandung, Hal. 121
- Burhan Bugin,(2001). Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif, Surabaya: Airlangga Universitas Pers, Hal. 65 dan 129
- Chesley Tanujia,(2017). perancangan standart operational prosedur produksi pada perusahaan coffeein, jurnal manajemen dan start-up bisnis, vol 2, No,1. Hal 5.
- Citra Dewy, (2019), konsep wilayah dan pewilayahan, Sumatra, Kemendikbud.
[http://repositori.kemdikbud.go.id/20633/1/kelas%20XII Geografi KD%203.1.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/20633/1/kelas%20XII%20Geografi%20KD%203.1.pdf)
diakses pada 20 Juli , pukul 15.20)
- Deni Apriyadi & Arie Yandi Saputra,(2017). E-commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi

Penjualan Hasil Pertanian, Jurnal
Rekayasa Sistem dan Teknologi
Informasi, Vol. 11. No.2. Hal.133.

Dwiky Andika Syahputra, Makrus,(2020) Strategi
pengelolaan zakat pada organisasi
pengelola zakat di kabupaten banyumas,
Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3,
No. 2. Hal. 1.

Eka lestari,Fauzi arif lubis,(2022). Strategi lembaga amil
zakat al-washliyah beramal untuk
meningkatkan donatur berdonasi , Jurnal
Penelitian Administrasi Publik, Vol 2,
No.3. Hal. 2.

Erni Tisnawati Sule,Kurniawan Saefullah, (2005)
Pengantar manajemen, Jakarta: Prenada
Media Groub, Hal. 132.

Gebialya R, (2022), 8 Nama Surah Al-Quran yang
Mampu Mengatasi Permasalahan Hidup,
Jakarta, IDN Times.
<https://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/gebialya-rahmani-1/surah-alquran-c1c2?page=all#>

George Stainer dan John Miner,(1997) Kebijakan dan
Strategi Manajemen, Jakarta: Erlangga,
Hal. 18 dan 20.

Gitosudarmo dan Sudita,(2000) Prilaku Keorganisasian,
Edisi Pertama, Yogyakarta: Erlangga,

Hilda Amanila,(2017) Sistem Informasi Pengelolaan
Dana Donasi, Jurnal Perspektif, Vol. 15,
No. 1, Hal 1.

Husnul Hami, (2015). Efektivitas Program Penyaluran
Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk
Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim
kurang mampu oleh badan amil zakat
nasional (BAZNAS) di kabupaten
tabanan Tahun 2005” , Jurnal program
studi pendidikan ekonomi vol 7 no 2.

Jamaes A. Black dan Dean J. Champion,(2009) Metode
dan Masalah Penelitian Sosial, Bandung:
Refika Aditama, Hal. 286.

Karyoto,(2016) Dasar – Dasar Manajemen, Yogyakarta:
C.V Andi Offset, 2016, Hal.99

Khalifah Muhammad,(2016) Ali, dkk, Perbandingan
Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif
dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Mustahik, Jurnal *Al-Muzara'ah*, No.1
Vol 4. Hal. 19.

- Lexy J Moleong, (2006) Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal.06
- M. Quraish Shihab,(2002) Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur,an Vol 14, Tangerang : Lantera Hati, hal 94 dan 111
- M.Irsan Maulana, (2019) Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan, Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 4, No. 1.
- Malayu S.P. Hasibuan,(2006) Asas Manajement Dasar, Penegrtian dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.02.
- Mufti Afif & Septa Oktadi, (2018) Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang, Jurnal Islamic Economic, Vol 4, No 2, Hal. 140 dan 153.
- Muhchamat Amarudin, (2019) Optimalisasi Distribusi Zakat di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Vol. 7, No. 01, Hal 1.

Mushfikah Ilyas, (2018) tinjauan hukum islam terhadap musyawarah dalam penyelesaian sengketa ekonomi syariah, Jurnal Al-Qadau, vol. 5. No2, hal 229.

Mustafa Edwin Nasution, (2006), Pengenalan Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana, Hal. 121

Nina Siti Salmaniah Siregar, (2016) Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik, Vol. 4, No.1.

Onong Uchyana, (1992) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung P.T Remaja Rosdakarya, Hal. 32.

Pandji Anoraga, (2009) Manajemen Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 338

Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, Prinsip dan Strategi Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia 1997), Hal. 76.

Rifda Arum, (2022) Penegertian Distribusi, Jenis, Salauran, Tujuan, Fungsi, Faktor Pengaruh, dan Strategi”, (Gramedia Digital, 2021
<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian->

distribusi/amp/ diakses pada 19 Juli ,
pukul 15.20)

- Rifqa Karimah,(2019) Efektivitas Distribusi Dana Zakat Di Lembaga Manajemen Infaq (BAZNAS JATIM) Dengan Pendekatan Zakat Core Principle, Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, Hal. 5.
- Ruslan Abdul Ghofur,(2013) Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal.87.
- Saifullah Abdusshamad,(2015) “Ayat tentang distribusi serta relasi kaum kaya & miskin”, Jurnal ekonomi syariah dan hukum ekonomi syariah, Vol. 2, No.2.
- Santoso Brotodiharjo,(1995) Donasi Sumbangan Masyarakat, Yogyakarta: Andi Offst, Hal. 10.
- Sarlito W. Sarwono,(2010) Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal. 185.
- Shahmad Ikhsan Santosa,(2010) Skripsi: Saluran Distribusi CV. Mitra Tirta, Surakarta: USM, Hal. 23.

- Soim Rohmatul Nisa.dkk,(2020) survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada peserta sekolah menengah pertama, Jurnal Sport Science and Health, Vol.2. No2. Hal. 121.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266>
- Sugiono, (2016) Metodologi Penelitian, Bandung: Alfabeta, Hal.02.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono dan Agus Raharjo,(2013) “ Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang ” Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Vol. 2, No. 8,hal 528.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/download/1792/1660>
- Syarif Usman, Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam, (Jakarta: Firman Jakarta,), Hal. 6.
- Tjipto Subadi,(2006) Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta: Muhammadiyah University Press, hal 69.

Usman Effendi,(2004) Asas Manajemen, Edisi kedua,
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal.
1.

Wahbah al-Zuhayly, (2005) Zakat Kajian Brbagai
Madzhab, Bandung: PT Remaja Rosda
karya, Hal. 280-289.

Widi Nopiardo,(2021) Wahyu Nurhidayat, Strategi
Pendistribusian Zakat Produktif
Perdagangan Pada BAZNAS Kota
Padang Panjang, Jurnal of islamic sosial
finance managemen, Vol 2, No. 1, Hal. 8-
10.

<http://194.31.53.129/index.php/JISFIM/article/view/3615/2498>

Wursanto,(2005) Dasar – Dasar Ilmu Organisasi,
Yogyakarta: Andi. Hal. 66.

Yayasan Dana Sosial Al-falah,(2017) 30 Tahun YDSF
1987-2017 Inspirasi Untuk Negeri,
Surabaya: Yayasan Dana Sosial Al-
Falah., Hal. 14. <http://ydsf.org>

Al- Qur'an

Al-Qur`an Surah Al-Hasyr ayat 7

Al-Quran surah Al-Insyrah ayat 5.